

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
MAESAN BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
KHOLIFATUL LAILI
NIM : 084 131 318

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
MAESAN BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Kholifatul Laili
NIM : 084 131 318

Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
MAESAN BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mubdir, M.Pd

NIP. 19631103 199903 1 002

Sekretaris

Dr. Khoirul Umam, MA

NIP. 19750604 200701 1 025

Anggota

1. Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I

()

2. Musyarofah, M.Pd

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.P

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Al-Hujurat: 10)*

IAIN JEMBER

* Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 516.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada:

Bapak/Ibu Tercinta

Adik-adikku

Pondok Pesantren Ainul Yaqin

Teman-teman Prodi PAI A7

Nusa, Bangsa dan Agama



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena ridhoNya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama menempuh jenjang pendidikan S1 di IAIN Jember, Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada kekasih sepanjang masa Nabi Muhammad SAW sang pangeran padang pasir sebagai *kholifah* di dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

6. Ibu Musyarofah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen dan seluruh staf karyawan IAIN Jember yang telah mengajar, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
8. Bapak KH. Masrusi Abdul Muhith, Lc selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan seluruh ustadzah beserta seluruh santriwati yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 15 Desember 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Kholifatul Laili, 2017. *Pengembangan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018.*

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi muda agar memiliki kualitas diri di masa depan agar terwujud sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pondok pesantren santri saling berinteraksi karena mereka senantiasa saling membutuhkan, untuk itu santri diharapkan memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan satu sama lain terutama keterampilan sosial. Keterampilan sosial sangat penting untuk dimiliki setiap individu agar santri mampu berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial agar terjalin hubungan yang baik.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi melalui kegiatan organisasi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018? 2) Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan organisasi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018? 3) Bagaimana bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan organisasi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018? Tujuan Penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi melalui kegiatan organisasi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018, 2) Mendeskripsikan bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan organisasi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018, 3) Mendeskripsikan bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan organisasi santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field reseach, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi melalui kegiatan organisasi santriwati dilakukan dengan kegiatan *muhadharah* (pidato) bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, *mufrodah* (kosakata) bahasa Arab dan Inggris, *muhadatsah* (percakapan) bahasa Arab dan Inggris, *watching* (menonton) film pendek bahasa Arab dan Inggris, *listening* (mendengarkan) audio bahasa Arab dan Inggris dan majalah dinding; 2) Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan organisasi santriwati dilakukan dengan kegiatan *basatin* (berkebun), kerja bakti, club kaligrafi atau letter dan melukis; 3) Bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan organisasi santriwati dilakukan dengan kegiatan salat berjamaah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Dokumentasi Penelitian
6. Denah Pesantren Darul Istiqomah
7. Program Kerja OSDI
8. Teks Pidato Bahasa Arab
9. Teks Pidato Bahasa Inggris
10. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti.....	16
4.1	Sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Istiqomah	48
4.2	Jumlah santriwati pondok pesantren Darul Istiqomah	48
4.3	Data ustadzah pondok pesantren Darul Istiqomah.....	50
4.4	Jadwal kegiatan harian pondok pesantren Darul Istiqomah.....	53
4.5	Jadwal kegiatan hari jum'at pondok pesantren Darul Istiqomah	53
4.6	Hasil temuan penelitian	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang telah ada sebelum lahirnya sistem pendidikan modern. Beberapa pesantren telah didirikan dan berperan sebagai institusi penting dan fleksibel dalam terlibat aktif sebagai lembaga yang sangat dekat dengan masyarakat yang ada di sekitar di mana pesantren tersebut didirikan.¹

Tujuan utama didirikannya pesantren dalam pandangan agama islam, adalah dilandasi perintah Al-Qur'an dalam memperdalam dan mengkaji ilmu pengetahuan dan mengembangkannya sehingga mampu menjawab tantangan akhir zaman terutama dalam mengkader intelektual dan ulama (fuqaha) yang faqih mampu menjawab tantangan dan keperluan manusia dan kaum muslimin.²

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang dahsyat. Sekolah sebagai wujud pendidikan formal memikul tanggung jawab dalam mensukseskan program besar pendidikan, yaitu mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas tinggi, baik terkait ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun iman dan takwa.³

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia

¹ Fachruddin Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

² Ibid., 3.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 15.

menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.⁴

Pendidikan, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Mengingat bahwa fungsi pendidikan, termasuk pendidikan pondok pesantren adalah untuk menyiapkan santri menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan, maka watak pendidikan harus dinamik. Disamping itu mengingat bahwa pondok pesantren itu selalu berada di tengah sosio-kultural yang terus berubah dan berkembang dengan berbagai macam tuntutan, maka pondok pesantren harus relevan dengan realitas lingkungan dan tingkat kebutuhan yang dihadapinya. Sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dewasa ini belum sepenuhnya diintegrasikan dengan

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

⁵ Tim Pelaksana, *Undang-undang Sisdiknas* (Tim Permata Press), 2.

kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, sasaran pertama yang diperbarui adalah “mental”, yakni mental santri dibangun hendaknya diganti dengan mental membangun. Adapun ciri-ciri mental membangun adalah: sikap terbuka, sikap kritis, melihat kedepan, teliti dalam bekerja, mempunyai inisiatif dalam mempergunakan metode baru, lebih sabar, lebih tahan bekerja serta bersedia untuk bekerjasama dengan lembaga yang lebih maju.⁶

Dalam konteks pendidikan, belajar keterampilan merupakan bagian dari keterampilan belajar. Muatan keterampilan belajar, akan muncul keterampilan lain, baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam dimensi belajar keterampilan lebih condong dan dominan pada aspek psikomotor.⁷

Secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial. Sehingga setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bergaul dengan orang lain, bersahabat, bermasyarakat, dan berkelompok. Sebagaimana disampaikan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 36 sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

⁶ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 6.

⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skill Education Konsep dan Aplikasi* (Bandung : CV. Alfabeta, 2006), 11.

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.⁸

Sebagai makhluk sosial, manusia lahir, hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial. Sehingga senantiasa berinteraksi dengan manusia lain karena saling membutuhkan. Dengan demikian setiap manusia harus dapat menyesuaikan diri, baik dalam perilaku, kesopanan bahasa, maupun sikap yang kesemuanya merupakan dasar perubahan.

Untuk itu seseorang perlu memiliki keterampilan sosial sehingga kemampuan individu untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain, mampu mempertahankan hubungan sosial tersebut dan mampu menangani konflik-konflik secara efektif.⁹

Keterampilan sosial sangat diperlukan ketika siswa memasuki kelompok sebaya. Keterampilan sosial merupakan kunci penting bagi kesuksesan dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain yang digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial. Ketika bersosial dengan lingkungan sekitar, maka siswa tidak lepas dari masyarakat dan ketika bersosial dengan sekolah maka siswa tidak lepas dari guru dan murid. Baik itu sekolah formal maupun nonformal.

Lebih jauh lagi, saat ini pesantren yang merupakan sarana pendidikan nonformal, dimana para santrinya dibimbing dan dididik untuk memiliki skill

⁸ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 84.

⁹ Indra Darmawan, *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009), 29.

dan keterampilan atau kecakapan hidup sesuai dengan bakat para santrinya. Sesuai dengan perkembangannya ternyata pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan semata.

Salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Istiqomah merupakan salah satu pondok modern yang didirikan oleh alumni gontor yang memiliki jiwa dan falsafah yang sama dengan pondok pesantren gontor. Pondok pesantren Darul Istiqomah juga memiliki organisasi yang disebut OSDI (Organisasi Santriwati Darul Istiqomah) yang mana organisasi ini mengatur pola hidup santri dengan sistem dan gaya pelaksanaan yang berkiblat pada gontor. Peran pengurus lebih banyak dimainkan oleh santri kelas akhir sebagai pengurus dan para dewan guru atau ustadzah hanya memberikan nasehat dan arahan-arahan saja pada pengurus.

Hasil pra penelitian diketahui bahwa bentuk pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah dilakukan melalui beberapa kegiatan, misalnya pidato 3 bahasa merupakan bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi secara lisan, majalah dinding merupakan bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi secara tulisan, kerja bakti merupakan bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama dalam hal tolong menolong, club melukis merupakan bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama dalam hal saling menghargai dan shalat berjamaah merupakan bentuk pengembangan keterampilan mengontrol pengurus sendiri dan santriwati yang lainnya. Kegiatan ini tidak lepas dari peran pengurus yang juga menuntun dan membimbing santri lain agar

kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.¹⁰ Hal tersebut mendorong untuk diteliti lebih lanjut tentang “Pengembangan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi melalui kegiatan organisasi santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan organisasi santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan organisasi santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

¹⁰ Observasi, 20 Juli 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 13.30

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

Tujuan dalam penelitian yang dilaksanakan meliputi, antara lain:

1. Mendeskripsikan bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi melalui kegiatan organisasi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018
2. Mendeskripsikan bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama santriwati melalui kegiatan organisasi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018
3. Mendeskripsikan bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan organisasi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisis tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

Manfaat penelitian mengenai pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan Organisasi Santriwati Darul Istiqomah (OSDI), yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan yang luas bagi civitas akademika.

¹² Ibid., 73.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember.
- 2) Memberikan sebuah aktualisasi diri dalam mengembangkan keilmuan peneliti di bidang pendidikan.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan produktifitas dalam menuangkan ide atau gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah yang berkaitan dengan fenomena psikologi sosial yang terjadi.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Memperkaya literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan di perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Dapat menambah khazanah ilmiah seluruh civitas IAIN Jember tentang keterampilan sosial melalui kegiatan Organisasi Santriwati Darul Istiqomah (OSDI)

c. Bagi Pengurus OSDI

Sebagai bahan masukan atau acuan untuk mengelola semua *stakeholder* di pesantren, terutama terkait pengembangan keterampilan sosial santriwati.

d. Bagi Santriwati

Sebagai bekal pengetahuan bagi santriwati agar senantiasa mendukung seluruh kegiatan OSDI sebagai wujud saling bekerjasama untuk mencapai tujuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain, yakni;

1. Keterampilan Sosial

Sjamsuddin dan Maryani dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami menghargai dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.¹⁴

Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang mengkaji tentang kecakapan berkomunikasi, bekerjasama dan

¹³Ibid., 73.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS DI Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 27.

keterampilan mengontrol diri sendiri dan orang lain agar terjalin hubungan sosial yang harmonis.

2. Organisasi Santriwati

Organisasi dalam pondok pesantren Darul Istiqomah merupakan organisasi pelajar yang diamanahkan oleh pimpinan pondok untuk santriwati kelas 5 atau setara dengan 2 MA selama setahun. Organisasi ini disebut dengan OSDI (Organisasi Santriwati Darul Istiqomah), organisasi ini sebagaimana yang terdapat di sekolah pada umumnya yang biasa disebut dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Bentuk pengembangan keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi tiga keterampilan, yaitu kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerjasama dan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan OSDI di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif yang digunakan. Kajian kepustakaan memaparkan tentang kajian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai landasan terciptanya penelitian ini. Dengan memberikan persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang digunakan.

Bab tiga metode penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis. Bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab penutup yang berbicara tentang esensi dari studi tersebut dan inspirasinya bagi peneliti. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian ini, Peneliti menelaah beberapa skripsi ataupun karya tulis ilmiah untuk melihat sejauh mana perbedaan ataupun persamaan yang dilakukan, diantaranya:

1. Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Oleh Mulyono yang berjudul “Peranan Organisasi Santriwati Ta’mirul Islam (OSTI) dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Kelas II dan III Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah: Pertama, apa saja bentuk-bentuk penyimpangan Santri Kelas II dan III Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Ta’mirul Islam. Kedua, apa saja cara OSTI dalam mengatasi bentuk-bentuk penyimpangan Santri Kelas II dan III Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Ta’mirul Islam. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*).¹⁴

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Pertama: bentuk-bentuk penyimpangan Santri Kelas II dan III Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Ta’mirul Islam adalah; Mengeluarkan baju, keluar pondok tanpa izin, ghosob (mengambil barang milik orang lain

¹⁴ Mulyono, “Peranan Organisasi Santriwati Tamirul Islam (OSTI) dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Kelas II dan III Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2008).

tanpa izin), merokok, keluar malam. Kedua, Cara OSTI dalam mengatasi perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam melalui usaha-usaha sebagai berikut; meningkatkan kedisiplinan santri, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan santri sesuai dengan bakat dan minat, mengutamakan persepsi santri, kemampuan mengerti dan menghayati perasaan santri, membentengi santri dengan ibadah, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan olahraga.

2. Skripsi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Oleh Nur Masyrifatul Maulidah yang berjudul "Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Pertama, strategi apa yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang. Kedua, kendala apa saja yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.¹⁵

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Pertama: strategi yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang dilakukan dengan cara penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, menggunakan pembelajaran

¹⁵ Nur Masyrifatul Maulidah, "Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

kooperatif dan konseptual, memberi nasehat dan pemahaman perilaku antisosial dalam proses pembelajaran, menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa dan menerapkan sifat keteladanan oleh guru sebagai contoh yang *real* bagi siswa. Kedua, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang diantaranya; pengaruh teknologi, penggunaan gadget dapat menghambat keterampilan sosial siswa karena faktanya bahwa siswa akan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel daripada berinteraksi dengan orang yang ada disekelilingnya, kepribadian siswa yang mempunyai kepribadian yang tertutup yang ditandai dengan sifat malu yang berlebihan, hubungan keluarga, komunikasi atau interaksi keluarga yang kaku dapat menghambat keterampilan sosial siswa dan hubungan teman sebaya yang kurang komunikatif.

3. Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta oleh Sus 'Ainiyah dengan judul "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang", Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan bermain peran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 Tahun di TKIT Al-Muhajirin

Sawangan Magelang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Adapun tindakan yang diberikan adalah kegiatan bermain peran. Tindakan pertama anak diminta bermain peran tentang gunung meletus sedangkan tindakan kedua anak diminta bermain peran tentang banjir lahar dingin. Hasil penelitian pada kondisi awal, jumlah anak yang memiliki keterampilan sosial berkembang sangat baik baru 4 anak atau 17% sehingga masih berada pada kriteria kurang baik. Setelah dilakukan tindakan, keterampilan sosial anak meningkat menjadi 96%. Dengan demikian, keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain peran.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

¹⁶ Sus 'Ainiyah, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Mulyono, Peranan Organisasi Santriwati Ta'mirul Islam (OSTI) dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Kelas II dan III Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008).	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kualitatif Membahas tentang organisasi yang terdapat dalam pesantren 	Pada penelitian terdahulu peran OSTI lebih menekankan pada perilaku menyimpang santri, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada pengembangan keterampilan sosial santri melalui kegiatan OSDI.
2	Nur Masyrifatul Maulidah "Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kualitatif Membahas tentang keterampilan sosial 	Pada penelitian terdahulu menekankan pada strategi guru yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada pengembangan keterampilan sosial santri melalui kegiatan OSDI.
3	Sus 'Ainiyah, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).	Membahas tentang keterampilan sosial	Pada penelitian terdahulu menekankan pada pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan bermain peran sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada pengembangan keterampilan sosial santri melalui kegiatan OSDI.

Penelitian yang dilakukan merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Keterampilan Sosial

a. Pengertian keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki oleh setiap orang, karena dengan itu memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respon positif dengan menghindari respon negatif. Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi siswa untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya.¹⁷

Keterampilan sosial mencakup antara lain: kecakapan komunikasi dengan empati, dan bekerjasama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis. Keterampilan sosial, dapat berupa keterampilan komunikasi, manajemen marah, dan solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja dan kawan sekamar. Sebagian besar bersandar pada praktek keterampilan untuk membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial.¹⁸

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi

¹⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta:Kencana), 41.

¹⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup; Life Skills Education Konsep dan Aplikasi*, 30.

dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.¹⁹

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain untuk membantu seseorang agar lebih berkompeten secara sosial.

b. Jenis keterampilan sosial

Keterampilan sosial dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu kecakapan berkomunikasi, dan kecakapan bekerjasama.²⁰

- 1) Kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, baik diluar lingkungan sekolah ataupun di dalam sekolah, siswa sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi. Dalam realitasnya, komunikasi lisan ternyata tidak mudah dilakukan. Seringkali orang tidak dapat menerima lawan bicaranya, bukan karena isi atau gagasannya tetapi karena cara penyampainnya yang kurang berkenan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Karena komunikasi secara lisan adalah sangat penting, maka perlu ditumbuhkembangkan

¹⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 514.

²⁰ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Balitbang Depdiknas), 14.

sejak dini kepada peserta didik. Lain halnya dengan komunikasi secara tertulis. Dalam hal ini diperlukan kecakapan bagaimana cara menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kalimat, kata-kata, tata bahasa, dan aturan lainnya agar mudah dipahami orang atau pembaca lain.

2) Kecakapan bekerjasama

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang dimaksudkan adalah bekerjasama adanya saling pengertian dan membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, hal ini agar peserta didik terbiasa dan dapat membangun semangat komunitas yang harmonis.

Lebih lanjut, *Social Skill* meliputi:²¹

- 1) Kemampuan berkomunikasi merupakan kecakapan untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi gagasan, baik secara lisan maupun tertulis. Berkomunikasi, baik secara lisan meliputi kecakapan mendengarkan dan menyampaikan gagasan. Berkomunikasi secara tertulis meliputi kecakapan membaca dan menuliskan gagasan secara baik.

²¹ Anggota IKAPI, *Pendidikan Religiositas-Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 48.

2) Kemampuan bekerjasama merupakan kecakapan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama berdasarkan sikap saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Kecakapan ini diperlukan untuk membangun sikap dan semangat kebersamaan yang produktif dan mengembangkan.

3) Kemampuan berelasi merupakan kecakapan untuk menjalin komunikasi dan dialog dengan orang lain dalam kebersamaan hidup.

Jarolemik dalam Ahmad susanto menjelaskan bahwa keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik mencakup:

- 1) *Living and working together* (keterampilan untuk hidup dan bekerja sama)
- 2) *Learning self-control and self-direction* (keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain)
- 3) *Sharing ideas and experience with other* (keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut).²²

c. Cara berketerampilan sosial

Sementara itu, cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada siswa adalah sebagai berikut;

- 1) Membuat rencana dengan orang lain,

²² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, 42.

- 2) Partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu,
- 3) Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok,
- 4) Menjawab secara sopan pertanyaan orang lain,
- 5) Memimpin diskusi kelompok,
- 6) Bertindak secara bertanggung jawab, dan
- 7) Menolong orang lain.²³

Sebagai indikator bahwa seorang siswa dikatakan mampu berketerampilan sosial tatkala ia dapat berkomunikasi dengan baik, sesuai aturan dengan sesamanya di dalam sebuah kelompok. jadi, sarana kelompok untuk berkomunikasi merupakan syarat yang harus ada didalam memproses keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial bukanlah kemampuan individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat.²⁴

d. Pentingnya Keterampilan Sosial

Seseorang yang memiliki keterampilan sosial (*social skill*), akan mampu antara lain:

- 1) Membina hubungan baik dengan orang lain;
- 2) Membina kedekatan hubungan dengan orang lain;
- 3) Membuat orang lain merasa nyaman/tenteram;
- 4) Dapat meyakinkan dan mempegaruhi orang lain;

²³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS DI Sekolah Dasar*, 44.

²⁴ Ibid., 44.

- 5) Mampu mengadakan sinkronisasi suasana hati dengan orang lain;
- 6) Mampu mengordinasi suasana hati orang lain;
- 7) Mampu memimpin orang lain;
- 8) Peka membaca reaksi dan perasaan orang lain.²⁵

e. Dimensi Keterampilan Sosial

Kecerdasan/keterampilan sosial mempunyai tiga dimensi utama yaitu:

- 1) *Social sensivity* merupakan seberapa jauh seseorang mampu merasakan dan mengamati respon orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal.
- 2) *Social insight* merupakan kemampuan seseorang dalam mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu relasi sosial, sehingga masalah tersebut tidak menghambat atau malah menghancurkan relasi sosial yang telah ada.
- 3) *Social communication* merupakan penguasaan terhadap keterampilan komunikasi sosial. Keterampilan ini dibutuhkan dalam proses penciptaan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi yang telah dibangun. Bentuk keterampilan ini berupa komunikasi verbal, non-verbal, dan komunikasi melalui penampilan fisik.²⁶

²⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2012), 256.

²⁶ Indra Darmawan, *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*, 35-36.

2. OSIS “Pondok Pesantren”

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. Disebutkan bahwa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuan pembinaan kesiswaan:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; serta mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).²⁷

²⁷http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan (23 Mei 2017), 09.30.

a. Pengertian OSIS

OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah dan tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain serta tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya dibidang pembinaan siswa.

OSIS dapat ditandai dengan beberapa ciri pokok, yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan
- 2) Memiliki susunan kehidupan berkelompok
- 3) Memiliki sejumlah peranan
- 4) Terkoordinasi
- 5) Berkelanjutan dalam waktu tertentu

OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “empat jalur pembinaan kesiswaan”, yaitu:

- 1) Organisasi kesiswaan
- 2) Latihan kepemimpinan
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan wawasan wiyatamandala

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan dikeluarkannya.

b. Tujuan OSIS

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam OSIS, antara lain:²⁸

- 1) Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa
- 2) Memahami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat
- 3) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks mengambil budaya bangsa
- 4) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- 5) Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan bekerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual
- 7) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Peran OSIS

Salah satu ciri pokok organisasi ialah memiliki berbagai macam peran. Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, peran OSIS sebagai berikut;²⁹

- 1) Sebagai satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.

²⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 99.

²⁹Ibid., 98.

- 2) Sebagai motivator, yakni perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan
- 3) Sebagai upaya preventif. Apabila secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian, secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu dapat diwujudkan.

3. Pondok Pesantren

a. Pondok pesantren

1) Pengertian pesantren

Istilah pesantren berasal dari akar kata “pe-santri-an” atau tempat santri. Dengan kata lain, istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.

Dalam pemakaian sehari-hari menurut Qomar istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kalimat ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, dua istilah ini mengandung makna yang sama, tetapi sedikit ada perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari

dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemandokan) di kompleks pesantren tersebut. Mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren.³⁰

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di tanah air (khususnya Jawa) dimulai dan dibawa wali songo. Karena itu tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pondok pesantren yang pertama didirikan adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi.

Perkembangan sosial budaya pesantren mampu melahirkan kader bangsa dan sebagai benteng pertahanan umat Islam atas berbagai ancaman budaya asing yang tidak sesuai sama sekali dengan budaya sendiri, selanjutnya dalam aspek politik pesantren menjadi masyarakat idaman bagi para aktivis organisasi partai karena menjanjikan massa yang sangat besar.³¹

Menurut Arifn pondok pesantren dimaksudkan sebagai bentuk keislaman yang melembaga di Indonesia. Pada umumnya, lembaga ini menyelenggarakan pendidikan dengan sistem non klasikal di mana kyai sebagai sentra dan masjid sebagai pusat lembaganya. Kyai mengajarkan santri-santrinya berdasarkan

³⁰ Ahmad Muthohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 41.

³¹ Ainur Rafik, *Pendidikan dalam Sisdiknas* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 65-68.

kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar pada abad pertengahan.³²

2) Unsur pokok dalam pesantren

a) Kyai

Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama atau tokoh agama islam yang memimpin pondok pesantren. Kyai disebut sebagai *emerging leader*, pemimpin non formal yang diangkat masyarakat, dan *actucil leader*, pemimpin yang diakui masyarakat karena kharisma yang dimilikinya. Kepemimpinan seorang kyai diperoleh secara langsung dari masyarakat berdasarkan pada keahlian ilmu agama, sifat pribadi dan kharisma yang dimilikinya.

Kyai adalah seorang ahli dan pemeluk agama Islam yang mengajarkan ilmunya kepada santri. Di samping itu, kyai juga sebagai pemimpin organisasi *thariqat* yang banyak berperan dalam penyebaran agama islam di jawa. Sebutan kyai diberikan kepada orang-orang yang dipandang menguasai ilmu agama (Islam).³³

Kepemimpinan kyai adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh,

³² Dyah Nawangsari, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 15.

³³ Abd. Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi: Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren bagi Anak-anak Pengungsi* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 83.

memerintah, melarang dan bahkan menghukum (bila perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai ujuan administrasi secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh seorang Alim (cerdik dalam agama Islam) yang merupakan sentra ulama bagi lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren.³⁴

Kyai merupakan faktor inti pesantren, ia adalah *figure sentral* karena seluruh penyelenggaraan pesantren terpusat kepadanya. Sumber kewibawaan seorang kyai sesungguhnya bermacam-macam. Yang pertama tentu saja adalah sumber kewibawaan moral yang muncul dari bidang keagamaan. Dimana para pengikutnya kyai selain memiliki pengetahuan keagamaan juga memiliki kekuatan spiritual melebihi orang kebanyakan. Ia juga adalah sumber utama apa yang berkaitan dengan soal kepemimpinan, ilmu pengetahuan, dan misi pesantren. Dengan demikian, pesantren merupakan simbol kepedulian kyai untuk mengajarkan agama, menegakkan kebenaran, dan *amr ma'ruf nahi munkar*.³⁵

Kyai dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren. Kyai bukan

³⁴ Riayatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religius di Pondok Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 77-79.

³⁵ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 47.

hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren. Dengan demikian, kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren. Hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh seorang kyai dan juga tidak hanya terbatas dalam pesantrennya, melainkan juga terhadap lingkungan masyarakatnya.

Muhammad Idris Jauhari berpendapat bahwa kyai atau pimpinan pesantren, tidak saja berfungsi sebagai *leader*, *figure*, dan *top manager* di pesantrennya masing-masing, tapi juga menjadi *moral force* bagi para santri dan seluruh penghuni pesantren, di mana antara santri dan kyai tercipta hubungan batin (bukan sekedar emosioanal) yang tulus dan kokoh, bahkan sampai ketika mereka sudah pulang ke masyarakat. Suatu kondisi yang seharusnya terdapat dalam lembaga pendidikan apapun, tetapi sangat jarang ditemukan kalau tidak akan disebut tidak ada dalam sistem-sistem pendidikan lainnya. Bahkan kyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren.³⁶

³⁶ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren: Perspektif Interaksionisme Simbolik* (Yogyakarta: Interpena, 2012), 25.

b) Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Istilah santri sebenarnya mempunyai dua konotasi atau pengertian. Pertama, adalah mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam. Istilah santri menunjuk kelompok penuntut ilmu yang bisa dibedakan dengan kalangan mereka yang disebut murid madrasah atau siswa sekolah umum, walaupun mereka sama-sama dalam lingkup lembaga pendidikan Islam. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata usia mereka, proses seleksi masuk ke lembaga pendidikan masing-masing, materi dan sistem pengajaran yang mereka ikuti, kebiasaan dan pola hidup sehari-hari, dan lingkungan belajar pada umumnya.

Predikat santri adalah julukan kehormatan, karena gelar santri bukan semata-mata sebagai pelajar atau siswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam di sekelilingnya. Buktinya, sesudah keluar dari pesantren, ia mendapat gelar santri dan santri memiliki akhlak dan kepribadian sendiri. Yang biasanya kepribadian

seorang santri adalah perencanaan dari kepribadian seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru pada pondok pesantren yang bersangkutan.³⁷

Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim (kyai). Jika murid tersebut sudah menetap di rumah seorang alam, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya. Santri di sini terbagi menjadi dua yaitu, santri *muqim* (santri yang menetap di pesantren) dan santri *kalong* (santri yang berasal dari desa sekeliling pesantren tersebut).³⁸

c) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melakukan shalat. Fungsi masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pendidikan dan urusan sosial keagamaan lainnya. Masjid juga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sarana yang paling penting dan tepat untuk mendidik santri, terutama dalam praktek sembahyang

³⁷ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional*, 49.

³⁸ Ahmad Muthohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, 64.

berjamaah lima waktu, sholat jum'at, latihan khitobah dan kegiatan halaqoh.

Masjid sebagai pusat pendidikan dalam pesantren merupakan manifestasi universalitas dari sistem pendidikan Islam tradisional. Masjid disamping fungsi pokoknya digunakan untuk melaksanakan shalat berjama'ah juga digunakan untuk pusat pengajian dan kegiatan apapun di pesantren. Dengan demikian, suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab di situlah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi pembelajaran antara kyai dan santri.³⁹

Masjid pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi *ukhrowi* maupun *duniawi* dalam ajaran Islam, karena pengertian yang lebih luas dan maknawi masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid (tempat sujud). Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren, sebab di situlah pada mulanya sebelum pesantren mengenal sistem klasikal, dilaksanakan proses belajar mengajar, komunikasi hubungan antara kyai dengan santri. Pada mulanya fungsi utama masjid adalah untuk

³⁹ Ainur Rafik, *Pendidikan dalam Sisdiknas*, 76.

melaksanakan shalat jama'ah, melakukan wirid dan do'a, i'tikaf, tadarus al-Qur'an, dan sentral kebudayaan masyarakat Islam, pusat organisasi kemasyarakatan, tempat pendidikan dan tempat pemukiman.

Dunia pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjid lah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dan dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid didekat rumahnya.⁴⁰

d) Pondok

Pondok atau asrama merupakan ciri khas dari tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan yang lainnya. Pondok pesantren dibangun selain sebagai tempat tinggal para santri juga dapat dijadikan tempat untuk melaksanakan kegiatan pesantren yang lainnya serta sebagai wahana untuk menumbuhkan ukhuwah antar santri secara tidak langsung, karena sistem pondok menganjurkan setiap santri harus bertempat tinggal di pondok untuk mempermudah pengawasan dan pemantauan oleh kyai,

⁴⁰ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional*, 53.

kecuali santri kalong diberi kelonggaran untuk memilih tinggal di rumah masing-masing.

Sistem pondok (asrama) bukan hanya merupakan elemen yang penting dalam pesantren tetapi juga merupakan penopang utama pesantren untuk dapat terus berkembang. Menurut Dhofier ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam satu pesantren, yaitu: pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah-daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai yang sudah termasyhur keahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyai adalah seolah-olah orang tuanya sendiri. Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan. Ada kegiatan pada waktu tertentu yang diikuti oleh santri. Ada kegiatan belajar, diskusi, shalat, makan, tidur dan sebagainya.⁴¹

Setiap pesantren pada umumnya memiliki pondokan.

Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi

⁴¹Ainur Rafik, *Pendidikan dalam Sisdiknas*, 77.

“pondok pesantren”, yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah pembinaan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan. Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur yang sangat penting karena berfungsi sebagai asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai, dan sekaligus sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid, surau atau langgar.

Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok sedangkan mengajarnya di kelas dan musholla. Hal inilah yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Oleh karena itu pondok pesantren merupakan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.⁴²

IAIN JEMBER

⁴² As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional*, 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁴⁴

Jenis penelitian ini adalah field reseach. Penelitian di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti ikut tinggal, bergaul dan melakukan kegiatan sosial lainnya demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada dilapangan.⁴⁵ Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan organisasi santriwati

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang terletak di Jln. Jember, Pakuniran-Maesan-Bondowoso, penentuan lokasi ini dilakukan karena pondok tersebut memiliki kegiatan yang aktif sehingga dengan melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan sosial santriwati, diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 292.

⁴⁵ https://www.academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PAD_A_METODE_KUALITATIF (20 Desember 2017), 07. 48

pidato 3 bahasa, basatin (berkebun), keputrian (kesenian), majalah dinding, panggung gembira, dan lain sebagainya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi atau informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁶ Subyek penelitian ini meliputi:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah
2. Pembina Organisasi Santriwati Darul Istiqomah (OSDI)
3. Pengurus OSDI
4. Ustadzah
5. Santriwati

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui subyek penelitian secara

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

langsung untuk meminta keterangan berupa pertanyaan berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian.⁴⁷

Lebih lanjut, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit,⁴⁸

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yaitu dalam pelaksanaannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁹ Data yang diperoleh melalui wawancara antara lain:

- a. Bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi melalui kegiatan OSDI di Pondok Pesantren Darul Istiqomah meliputi kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tulisan.
- b. Bentuk pengembangan kecakapan berkerjasama melalui kegiatan OSDI di Pondok Pesantren Darul Istiqomah meliputi kecakapan bekerjasama yaitu saling menghargai dan saling membantu.
- c. Bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan OSDI di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

⁴⁷ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Banyumas, 2013), 184.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.

⁴⁹ *Ibid.*, 233.

2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah *Non-participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.⁵⁰ Observasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut;

- a. Letak geografis dan keadaan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- b. Keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan OSDI di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- c. Bentuk kegiatan yang dapat menunjang keterampilan sosial melalui kegiatan OSDI di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵¹ Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵²

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini seperti jurnal kegiatan OSDI, kemudian gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan yang didokumentasikan dalam bentuk foto. Studi dokumen merupakan

⁵⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 384.

⁵¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 73.

⁵² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 201.

pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.⁵³ Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini yaitu:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- b. Sejarah berdirinya OSDI
- c. Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- d. Denah lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- e. Keadaan ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- f. Keadaan santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- g. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- h. Susunan pengurus OSDI
- i. Program kegiatan OSDI

Selain itu data dari wawancara, catatan pribadi dan data sosiometri. Dengan adanya data dokumentasi ini peneliti dapat mengetahui berbagai informasi tentang kegiatan OSDI yang dapat mengembangkan keterampilan sosial di pondok pesantren Darul Istiqomah.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan melaksanakan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), 3) verivication (*conclusion drawing*).⁵⁴ Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

⁵³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 240.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247-252.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Conclusion/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi digunakan agar data yang diperoleh dijamin kepercayaan dan validitasnya, maka triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Ada tiga teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi metode

Triangulasi teknik atau metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.⁵⁵

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode, hal tersebut dimaksudkan untuk mendapat data yang benar sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Untuk menguji kredibilitas data tentang keterampilan sosial santriwati, maka pengumpulan dan pengujian data

⁵⁵ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

yang telah diperoleh dilakukan kepada pengasuh, pengurus OSDI, teman sejawat dan santriwati itu sendiri. Bila dengan beberapa teknik menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan. Terdiri dari beberapa bagian;
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni;
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca pelaksanaan.
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian

- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah pesantren modern yang didirikan pada tahun 1994 di kabupaten Bondowoso Jawa Timur oleh KH Masruri Abdul Muhith, Lc, alumni KMI dan IPD Pondok Modern Gontor dan Univ Islam Madinah. Jenjang pendidikan didalamnya adalah *Tarbiyatul amu'allimin* (TMI) yang telah mendapatkan SK Muadalah Tsanawiyah dari Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI dengan nomor 4902 dan SK Muadalah Aliyah dengan nomor 4903.⁵⁶

Batas-batas yang mengelilingi pondok pesantren Darul Istiqomah

Maesan Bondowoso adalah :

- a) Sebelah utara berbatas dengan pemukiman penduduk.
- b) Sebelah selatan berbatas dengan pemukiman penduduk.
- c) Sebelah barat berbatas dengan jalan raya.
- d) Sebelah timur berbatas dengan persawahan.

Untuk membantu jalannya roda pesantren maka dibentuklah Organisasi Santriwati Darul Istiqomah (OSDI) sebagai pembelajaran kepemimpinan. OSDI yang dibentuk 2 tahun setelah berdirinya pondok pesantren tepatnya tahun 1996 yang beranggotakan dari kelas 3 intensif dan 5. OSDI berfungsi untuk membantu pesantren dalam menegakkan

⁵⁶ Dokumentasi, Sumber data dari Kalender Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 20 Agustus 2017.

sunnah dan disiplin pondok serta menerapkan dan menjalankan motto dan panca jiwa pondok.

2. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- a. Nama pesantren : Darul Istiqomah
- b. Nomor telp/Email : [08155914354](tel:08155914354)/[fu_wafa@yahoo.com](mailto:wafa@yahoo.com) atau daristimania@gmail.com atau website: www.darulistiqomah.com
- c. Alamat : Jln. Jember
- d. Kecamatan : Maesan
- e. Kabupaten : Bondowoso
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode pos : 68262
- h. Tahun berdiri : 1994
- i. Status lembaga : Swasta penuh/milik pribadi yang diwakafkan
- j. Program : Reguler dan Intensif
- k. Waktu belajar : 07.30-11-45 & 13.45-14.45⁵⁷

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- a. Visi Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Pondok Pesantren Darul istiqomah diharapkan menjadi lahan menuntut ilmu dan ibadah mencari ridlo Allah dengan menjadikannya sebagai insan rujukan pergerakan umat Islam.

⁵⁷ Dokumentasi, *Data dan Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Tahun Ajaran 2017/2018*

b. Misi pondok pesantren Darul Istiqomah

- 1) Membentuk kader-kader umat yang siap menjadi Da'i dan ulama yang intelek.
- 2) Membentuk karakter atau pribadi umat yang unggul dan berkualitas yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas.
- 3) Berkhidmat kepada masyarakat.
- 4) Mempersiapkan umat yang berkepribadian Islam yang bertaqwa kepada Allah.
- 5) Menjadikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai lembaga ilmu pengetahuan Agama Islam, bahasa Al-Quran/Arab, ilmu pengetahuan umum dan tetap berjiwa pondok.⁵⁸

4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah terdiri dari data untuk menunjang proses kegiatan di dalam kelas ataupun di luar kelas serta meningkatkan prestasi akademik, maka diperlukan fasilitas guna mencapai hal tersebut. Fasilitas yang dimiliki

Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana
Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Tahun Ajaran 2017/2018⁵⁹

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Masjid	1	Baik

⁵⁸ Dokumentasi, *Data dan Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Tahun Ajaran 2017/2018*

⁵⁹ Dokumentasi, *Data dan Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Tahun Ajaran 2017/2018*

3	Ruang Kamar	12	Baik
4	Kamar Ustadzah	2	Baik
5	Ruang tamu	3	Baik
6	Kamar mandi	27	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik
10	Kafetaria	1	Baik
11	Gudang	2	Baik
12	Ruang Kelas	6	Baik
13	Gazebo	16	Baik
14	Dapur	1	Baik
15	Lapangan	2	Baik
16	Aula	1	Baik

5. Data santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah memiliki program pendidikan reguler dan intensif. Program reguler diperuntukkan untuk santriwati lulusan SD/MI dengan masa belajar 5 tahun, yakni ditempuh dari kelas 1-2-3 intensif- 5 dan 6 serta pengabdian wajib selama 1 tahun. Sedangkan program intensif diperuntukkan untuk santriwati lulusan SMP/MTs, dengan masa belajar 4 tahun, dengan urutan 1 intensif, 3 intensif, 5 dan 6. Berikut adalah data santriwati yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Santriwati
Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Tahun Ajaran 2017/2018⁶⁰

No	Kelas	Jumlah
1	1	40
2	1 intensif	25
3	2	32
4	3 intensif	37
5	5	30
6	6	27
Total		191

⁶⁰ Dokumentasi, Sumber data dari TU Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Agustus 2017

6. Data ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Ustadzah atau tenaga pengajar, baik yang menetap didalam pondok ataupun dari luar yang terdiri dari 19 ustadzah, diantaranya ada ustadzah yang berperan sebagai pengasuhan, direktur TmaI, pembimbing OSDI dan ustadzah pengabdian, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.3
Data Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Tahun 2017/2018⁶¹

No	Nama Asatidz	Keterangan
1	Hj. Jazilatul Iffah	Pengasuhan Putri
2	Nurul Khotimah	Pengasuhan Putri
3	Siti Chumairoh	Pengasuhan Putri
4	Failah ummul Hana', L.c.	Pembimbing OSDI
5	Farhat ummul wafa'	Direktur TmaI
6	Panca Andiyani, S. P.	Dewan Ustadzah
7	Yesi Nur Fadhilah	Dewan Ustadzah
8	Atina Rohmah	Dewan Ustadzah
9	Amilan Sholihan	Dewan Ustadzah
10	Ana Safiatur	Dewan Ustadzah
11	Nida Hanifah	Dewan Ustadzah
12	Safitri Ayu	Dewan Ustadzah
13	Aliza Miftahul Jannah	Dewan Ustadzah
14	Nabilah	Dewan Ustadzah
15	Nur Annisa	Dewan Ustadzah
16	Rudlina Syafa'atul A	Dewan Ustadzah
17	Nursiya	Dewan Ustadzah
18	Anik	Dewan Ustadzah
19	Halimah	Dewan Ustadzah

⁶¹ Dokumentasi, Sumber data dari TU Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Agustus 2017

7. Susunan Pengurus OSDI

Untuk memudahkan roda berjalannya kegiatan, maka disusunlah kepengurusan untuk mewujudkan visi dan misi pondok. Berikut inilah susunan kepengurusan OSDI Periode 2017-2018 M yang terdiri dari 16 bagian, dibawah naungan pimpinan pondok Pesantren dan juga pengasuhan, yaitu sebagai berikut:

Susunan Pengurus Organisasi Santriwati Darul Istiqomah Periode 2017-2018⁶²

Pimpinan Pondok	: KH. Masruri Abdul Muhith, Lc.
Pengasuhan Putri	: Hj. Jazilatul Iffah Ustadzah Nurul Khotimah Ustadzah Siti Chumairoh
Pembimbing	: Ustadzah Faila Ummul Hana', L.c
Ketua	: Sofia
Wakil Ketua	: Nafisah Silmiati
Sekretaris	: Nisrina Talidah R
Bendahara	: Firda Aliyatus S
Keamanan	: 1. Ulva Dilah Hasanah 2. Dina Listyani 3. Sofia 4. Vicky Amalia Yuniarti Anwar
Pengajaran	: 1. Vivin Fitriyanti 2. Zahrotul Umamah 3. Yeni Yuliana Putri 4. Lathifah Maulidiah
Bahasa	: 1. Izzatul Noor Aisyah Putri 2. Nafisah Silmiati 3. Asma Husnul Lathifah 4. Tanty Dewi Safitri
Penerangan	: 1. Nisrina Talidah Royhana 2. Asma Husnul Lathifah
Koperasi Dan Kafe	: 1. Anggi Nurmalela 2. Firda Asmarani 3. Aninda Fatimatuz Zahra 4. Lismawati

⁶² Dokumentasi, Sumber data dari Sekretaris OSDI Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Agustus 2017

Kesehatan	: 1. Zahrotul Firdaus 2. Zahrotul Umamah 3. Vivin Fitriyanti 4. Nurriya Maghfirah Fidyawati
Kebersihan	: 1. Haliatul Firdaus 2. Nur 'aini 3. Firdatul Anifah 4. Dina Listyani 5. Lismawati
Olahraga	: 1. Annisa Fatah Hidayat 2. Evitasari 3. Anggi Nurmalela
Dapur	: 1. Yeni Yuliana Putri 2. Shofi Putri Rahmadhani 3. Zahrotul Firdaus
Perpustakaan	: 1. Lathifah Maulidyah 2. Nala Kamila 3. Faradilatul Munawwaroh
Kesenian	: 1. Firda Asmarani 2. Shofi Putri Rahmadhani 3. Indah Hartono Putri 4. Annisa Fatah Hidayat 5. Tanty Dewi Safitri
Penerimaan Tamu	: 1. Vicky Amalia Yuniarti Anwar 2. Nur 'Aini 3. Firda Aliyatus Sofia 4. Nurriya Maghfirah Fidyawati

8. Kegiatan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah memiliki kegiatan yang cukup padat, dibawah ini merupakan kegiatan harian dan mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Harian Santriwati
Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah
TahunAjaran 2017/2018⁶³

No	Waktu	Kegiatan
1	03.45-05.00	Membaca Al-Quran dan salat subuh
2	05.00-05.25	Pemberian Kosa kata dan olahraga pagi
3	05.25-06.30	Piket dan persiapan masuk kelas
4	06.30-07.50	Masuk kelas
5	07.50-08.20	Istirahat dan makan pagi
6	08.20-10.20	Masuk kelas
7	10.20-10.30	Istirahat
8	10.30-11.45	Keluar Kelas
9	11.45-12.30	Salat Dzuhur
10	12.30-13.00	Makan siang
11	13.00-13.45	Persiapan masuk kelas sore
12	13.45-14.45	Masuk kelas sore
13	14.45-15.30	Salat ashar
14	15.30-17.00	Piket dan persiapan
15	17.00-18.15	Membaca Al-Quran dan salat maghrib
16	18.15-19.00	Makan Malam
17	19.00-19.30	Salat isya'
18	19.30-21-55	Belajar Malam
19	21.55-22.00	Pemberian kosa kata
20	22.00-22.30	Masuk kamar

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Hari Jum'at
Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah
TahunAjaran 2017/2018⁶⁴

No	Waktu	Kegiatan
1	05.00-05.30	Pemberian Kosakata Baru
2	05.30-06.30	Olahraga Pagi
3	06.30-09.00	Kerja Bakti

⁶³ Dokumentasi, Sumber data dari Sekretaris OSDI Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Agustus 2017

⁶⁴ Dokumentasi, Sumber data dari Sekretaris OSDI Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Agustus 2017

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dengan pengasuh pondok Pondok Pesantren Darul Istiqomah, ustadzah, pembimbing OSDI, pengurus OSDI, dan beberapa santriwati, juga dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian berikut.

1. Bentuk Pengembangan Kecakapan Berkomunikasi melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018

Kecakapan komunikasi santriwati perlu untuk dikembangkan mengingat bahwa berkomunikasi antara satu dengan yang lain sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu karena ketika santriwati tidak mampu berkomunikasi dengan baik maka santriwati akan memiliki kesulitan dalam bersosial, dan kecakapan berkomunikasi dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan. Kecakapan berkomunikasi dalam hal ini meliputi komunikasi melalui lisan dan tulisan. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecakapan komunikasi secara lisan adalah kegiatan muhadharah (pidato). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap oleh Akhlada santriwati kelas 3 Intensif bahwa:

“Kecakapan berkomunikasi santriwati bisa dikembangkan melalui kegiatan muhadharah atau pidato tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Kegiatan ini dilakukan selama tiga kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar santriwati itu berani tampil di depan orang, melatih berbicara,

“mungkin nanti pas waktu diluar ketika disuruh pidato kita itu bisa siap atau mungkin juga kita jadi pendakwah”.⁶⁵

Pernyataan diatas diperkuat oleh Sofia selaku Ketua OSDI memaparkan bahwa:

“Kalau di pondok ini biasanya ada kegiatan muhadhoroh, jadi kalo muhadharah diajarin biar bisa pede di depan orang-orang banyak gitu, yang diadakan 3 kali selama satu minggu, diantaranya; kamis siang untuk bahasa Arab, kamis malam jum’at untuk bahasa Indonesia dan minggu malam senin untuk bahasa Inggris”.⁶⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Vivin Fitriyanti selaku ketua bagian pengajaran bahwa:

“Kegiatan Muhadharah diikuti oleh setiap santriwati kecuali pengurus OSDI, pengurusnya itu mengoreksi dan mengevaluasi selama kegiatan berlangsung. Jadi santriwati sebelum tampil berpidato membuat teks pidato sesuai bahasa yang telah ditentukan dan nanti kan dikoreksi oleh pengurusnya, jadi sebelum tampil santriwati juga diwajibkan untuk menyetorkan hafalan isi pidato juga biar kita mengetahui kesiapannya”.⁶⁷

Beberapa pendapat diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan muhadharah berlangsung yaitu pidato bahasa Indonesia. Ketika kegiatan ini berlangsung santriwati yang bertugas ada yang menjadi pembawa acara, qiro’tul Quran, dirigen, yang pidato, kesimpulan dan komentar dari pengurus. Ketika kesimpulan pembawa acara memilih 3 orang anak untuk disuruh maju kedepan untuk membuat kesimpulan dari salah satu anak yang pidato.⁶⁸

⁶⁵ Akhlada, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Agustus 2017

⁶⁶ Sofia, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁶⁷ Vivin, *Wawancara*, Bondowoso, 16 Agustus 2017

⁶⁸ Observasi, 17 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 20.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan kecakapan komunikasi secara lisan melalui kegiatan muhadharah yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan Kamis sore bahasa Arab, Kamis malam Jum'at untuk bahasa Inggris dan Minggu malam Senin untuk bahasa Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental santriwati untuk berani berbicara ataupun tampil di depan banyak orang juga menyampaikan gagasan melalui kegiatan berpidato.

Kegiatan selanjutnya yang dapat mengembangkan kecakapan komunikasi santriwati secara lisan yaitu, mufrodat (kosakata). Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap pagi dan malam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Izzatul Noor Aisyah Putri selaku ketua bagian bahasa, bahwa:

“iya itu setiap pagi turun dari masjid kegiatannya pemberian kosakata jadi untuk menambah kosakatanya, satu minggu bahasa Arab, satu minggu bahasa Inggris. Pemberian kosa kata dilakukan selama 20 menit kalo pagi, kalau malam itu buat pengulangannya selama 5 menit”.⁶⁹

Pernyataan di atas diperkuat dengan ungkapan Nayli Nuril Fadlillah selaku santriwati kelas 5 bahwa:

“Mufrodat itu pemberian kosakata perharinya 2 kecuali hari Selasa itu pemberian kata-kata mutiara, terus kakak-kakaknya menyuruh santriwati untuk mengikutinya, kemudian menanyakan arti dari kosa kata baru tersebut, misalkan santriwati tidak ada yang tahu artinya maka pengurusnya membuat kalimat sampai santriwati mengetahui arti dari kosa kata tersebut, kemudian menulis kosa kata di buku khusus kosa kata”.⁷⁰

⁶⁹ Izzatul, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁷⁰ Nayli, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Agustus 2017

Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapan, Haliatul Firdaus selaku pengurus yang bertugas memberikan kosakata mengatakan bahwa:

“Pemberian kosa kata dilakukan untuk menambah kosakata santriwati, jadi ada pengurus yang bertugas untuk memberikan kosa kata. Kadang pengurus menyuruh santriwati untuk membuat kalimat berbahasa secara bergantian, kadang juga disuruh untuk membimbing temannya di depan kelas buat mengulangi kosakata yang sudah diberi oleh pengurus. Juga para santriwati diwajibkan membawa notebook kecil lengkap dengan pennya agar ketika dia lupa kosakata dia bisa langsung membuka catatannya”.⁷¹

Beberapa pendapat diatas diperkuat oleh hasil observasi, ketika santriwati bersemangat ketika kegiatan berlangsung yang ditunjukkan dengan teriakan-teriakan para santriwati di depan kamar yang menyebutkan kosakata dengan dipimpin oleh pengurus.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan kecakapan komunikasi secara lisan melalui kegiatan mufradat yang merupakan kegiatan rutinan harian dilakukan setiap pagi dan malam yang dibimbing oleh pengurus dan bertujuan untuk memperkuat penguasaan bahasa asing santriwati, sehingga ketika santriwati sama-sama menguasai maka juga akan mempermudah dalam berkomunikasi.

Kegiatan selanjutnya yang dapat mengembangkan kecakapan komunikasi santriwati secara lisan yaitu, muhadatsah (percakapan) bahasa Arab atau Inggris. Keterampilan ini dilakukan untuk meningkatkan serta melatih santriwati untuk berbicara bahasa Arab dan

⁷¹ Haliatul, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁷² Observasi, 15 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 05.10 WIB

Inggris. Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapan Izzatul, mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dapat mengembangkan kecakapan berkomunikasi secara lisan ya melalui muhadatsah atau percakapan bahasa Arab atau Inggris, yang dilakukan pada hari jum’at setelah olahraga, jadi tiap jum’at bergantian. Kalau jum’at ini muhadatsah, jum’atnya lagi listening, jum’atnya lagi watching”.⁷³

Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapan Akhlada selaku santriwati mengatakan bahwa:

“Tema muhadatsah itu yang memilih adalah bagian bahasa, temanya kadang tentang keseharian, tentang rumah, cita-cita dan banyak lagi. Dengan adanya muhadatsah, santriwati dilatih agar berani berdialog, menyampaikan pesan ataupun ide dengan lawan bicaranya. Muhadatsah ini merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain”.⁷⁴

Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapan Ustadzah Faila selaku pembimbing OSDI mengatakan bahwa:

“Muhadatsah itu melatih agar santriwati berani berdialog, tidak malu gitu mbak, soalnya kan dialognya bukan sama teman sekelas. Kalo sama teman sekelas bisa jadi santriwati sudah kenal tapi kalo sama santriwati yang beda kelas kan jarang komunikasi, maka dengan diatur seperti ini nanti temennya kan bukan yang itu-itu saja”.⁷⁵

Beberapa pendapat diatas diperkuat oleh hasil observasi yaitu, santriwati melakukan percakapan bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung yang didampingi oleh pengurus bagian bahasa yang dilaksanakan didepan kelas.⁷⁶

⁷³ Izzatul, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁷⁴ Akhlada, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Agustus 2017

⁷⁵ Faila, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁷⁶ Observasi, 25 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 06.00WIB

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan kecakapan komunikasi secara lisan melalui kegiatan muhadatsah yang merupakan kegiatan mingguan yang dilakukan dengan tujuan agar santriwati mampu mengungkapkan pendapat, pikiran ataupun perasaan kepada orang lain. Serta melatih santriwati dalam menyusun kalimat yang baik dan benar.

Kegiatan selanjutnya yang dapat mengembangkan kecakapan komunikasi santriwati secara lisan yaitu, watching (menonton) film pendek dan Listening (mendengarkan) audio berbahasa Arab dan Inggris.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Izzatul bahwa:

“Watching sama listening menurut saya saling berkaitan, watching maupun listening itu biasanya dilakukan tiap hari jum’at sebelum olahraga, tujuan dua kegiatan ya agar santriwati mampu mengolah informasi yang ada di film tersebut. Nanti santriwati disuruh untuk mencari kosakata baru atau membuat kesimpulan dari apa yang mereka lihat ataupun dengar. Nah, biar pengurus tau anak itu serius apa tidak, pengurus biasanya menyuruh santriwati untuk maju kedepan untuk menyapaikan yang ia dapat”.⁷⁷

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Faizah selaku santriwati kelas 2 mengatakan:

“Watching itu nonton film pendek yang berbahasa kemudian di akhir sesi anak disuruh membuat kesimpulan atau mencari mufrodad dari apa yang telah ditonton selama 20-25 menit, nanti perwakilan dari masing-masing kelas disuruh maju di depan kelas untuk memaparkan kesimpulannya, listening juga gitu, sama. Hanya saja kalau listening kan cuma dengerin aja, tapi kalau nonton itu sama melihat juga”.⁷⁸

⁷⁷ Izzatul, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁷⁸ Faizah, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Agustus 2017

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Ustadzah Chumairoh mengatakan:

“Jadi kegiatan watching itu kegiatan yang bertujuan agar santriwati dapat mendengar dan melihat. Kalau listening hanya pendengarannya saja. Kemudian santriwati disuruh menulis idioms, kosakata baru bahkan membuat kesimpulan dari penayangan film pendek tersebut, atau yang mereka dengar terus nanti disuruh maju kedepan untuk memaparkan hasilnya didepan teman-temannya ”.⁷⁹

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil observasi ketika hanya kelas 1 B untuk menonton kartun tom and jerry yang berbahasa Arab selama 10 menit dengan laptop serta pengeras suara dan kemudian pengurus menunjuk 1 santriwati untuk maju kedepan menyampaikan kesimpulan dari film yang ditayangkan.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pengembangan keterampilan berkomunikasi secara lisan yang melalui kegiatan watching dan listening sangat bermanfaat untuk terus dilakukan, santriwati akan terbiasa menyampaikan gagasan didepan banyak temannya dan akan biasa melatih berbicara bahasa asing walaupun tidak sesuai dengan kaidah nahwu dan grammar.

Jadi, pengembangan kecakapan komunikasi santriwati secara lisan dapat dilakukan melalui kegiatan *Muhadhoroh* (pidato), *Muhadatsah* (percakapan), *Mufrodat* (kosakata), *Watching* (menonton) film pendek berbahasa Arab dan Inggris dan *Listening* (mendengarkan) audio berbahasa Arab dan Inggris.

⁷⁹ Chumairoh, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Agustus 2017

⁸⁰ Observasi, 16 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 02.00 WIB

Sedangkan kegiatan yang dapat mengembangkan kecakapan komunikasi melalui tulisan adalah majalah dinding. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Izzatul, selaku bagian perpustakaan:

“Majalah dinding itu dilaksanakan satu bulan sekali, perkelas harus buat soalnya tujuan mading sendiri ya sebagai wadah kreativitas santriwati dalam mengolah seni, mengembangkan keterampilan ataupun berekspresi melalui tulisan”.⁸¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ustadzah Farhat, yang mengatakan bahwa:

“Majalah dinding itu kegiatan yang dapat mengasah kemampuan santriwati untuk menyampaikan pesan lewat tulisan. Jadi anak-anak yang tidak suka berinteraksi melalui lisan juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi, yaitu lewat majalah dinding ini, dengan adanya mading ini santriwati bisa berkreasi, mengarang, menggambar serta mengasah kemampuan lainnya”.⁸²

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Faizah, selaku santriwati kelas 2 yang mengatakan bahwa:

“Mading itu kegiatan bulanan yang dikoordinir oleh bagian perpustakaan mbak, terserah mau diisi apa, tapi biasanya diisi pantun, cerita pendek, kata-kata motivasi dan banyak lagi, dengan adanya mading itu santriwati diberi kebebasan untuk menulis dan membuat karya sebgus mungkin”.⁸³

Sesuai dengan hasil observasi, ketika beberapa santri juga terlihat membaca majalah dinding didepan kelas dan majalah dinding terisi dengan tema agustusan yang terdiri dari cerita pendek, tebak kata, sejarah, tokoh, pantun, kata-kata motivasi, gambar animasi, dll.⁸⁴

⁸¹ Shofi, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Agustus 2017

⁸² Farhat, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Agustus 2017

⁸³ Faizah, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Agustus 2017

⁸⁴ Observasi, 17 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa, dengan adanya mading setiap bulan dapat mengasah kreativitas santriwati dalam tulis menulis, serta melatih santriwati menyampaikan gagasan ataupun ide melalui media tulis.

2. Bentuk Pengembangan Kecakapan Bekerjasama melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018

Pengembangan kecakapan bekerjasama yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, yang meliputi saling membantu yaitu melalui grup basatin (Berkebun). Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Haliatul Firdaus, selaku bagian kebersihan bahwa:

“Kegiatan bercocok tanam (basatin) bisa membuat santriwati saling membantu, yang dilaksanakan setiap sore, terus anggotanya itu kita ambil tiga orang dari perwakilan masing-masing kelas dan pergantiannya itu perbulan. Tugas dari grup ini adalah memperbagus bunga-bunga pilihan di taman-taman pilihan, seperti di rumah kyai, disamping garasi, dan pembibitan”.⁸⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Sofia yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kelompok basatin itu, secara tidak langsung mereka sudah saling membantu, buktinya bisa dilihat kan ada pot-pot kecil didepan kamar yang berjejer, itu ya anak basatin, terus pembibitan di samping parkir juga anak basatin dan bunga-bunga di samping rumah mudir juga mereka”.⁸⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ustadzah Faila yang mengatakan bahwa: “Ya semua tanaman yang ada ini ya yang nanem ya

⁸⁵ Haliatul, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁸⁶ Sofia, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

santriwati, tapi dengan bimbingan kakak-kakak pengurus, juga kadang bu nyai ataupun ustadzah, disini kita gak ada pak tukang yang ngerawat lingkungan, jadi kita lakukan sendiri secara bersama-sama”.⁸⁷

Beberapa pendapat diatas juga diperkuat oleh hasil observasi, ketika santriwati saling membantu pada kegiatan basatin sore itu, terlihat ketika grup basatin menanam bunga di depan kelas 2B untuk membuat taman, ada sebagian santriwati yang menggali tanah dengan sabit, ada yang mengambil air, ada yang menyiramkan air ketanah dan ada juga yang mengambil bunga.⁸⁸

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, adanya kegiatan ini yang dilaksanakan setiap sore mampu membiasakan santriwati untuk saling membantu. Selain itu juga mampu menciptakan lingkungan yang indah dan bagus.

Pengembangan kecakapan bekerjasama agar santriwati dapat saling membantu selanjutnya adalah kerja bakti, kerja bakti bisa dilakukan ketika piket harian dan juga piket bersama di hari jum'at. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Faila, “Anak-anak bisa mengembangkan kecakapan bekerjasama yang mana santriwati bisa saling membantu ya melalui piket harian bisa, piket bersama bisa. Karena kan dengan begitu anak-anak bisa saling bekerjasama, saling tolong menolong juga”.⁸⁹

⁸⁷ Faila, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁸⁸ Observasi, 16 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 15.45 WIB

⁸⁹ Faila, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

Ungkapan diatas juga diperkuat oleh pendapat Senja selaku santriwati yang sedang melakukan piket bahwa “Melalui kerja bakti santriwati bisa saling membantu mbak, kerja bakti ketika piket harian atau itu lagi piket bersama tiap hari jum’at”.⁹⁰

Ungkapan diatas juga diperkuat oleh pendapat Haliatul Firdaus bagian kebersihan bahwa:

“Santri bisa mengembangkan kecakapan bekerjasama agar saling membantu dengan melalui piket harian, santri berusaha saling membantu agar pekerjaan cepat selesai, agar pekerjaan terasa ringan. Namanya juga dipondok kan harus saling tolong menolong, pekerjaan akan terasa ringan jika dikerjakan secara bersama”.⁹¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi ketika pelaksanaan piket bersama pada hari jum’at, tampak santriwati sedang membawa air satu timba dengan di bantu oleh temannya untuk menyiram tanaman, juga ketika ada santriwati yang membawa tempat sampah besar dengan ditemani oleh temannya.⁹²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, adanya kegiatan ini yang dilaksanakan setiap pagi dan sore ketika piket harian mampu membiasakan santriwati untuk saling membantu menciptakan lingkungan yang indah dan asri.

Sedangkan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama agar santriwati saling menghargai adalah melalui kegiatan

⁹⁰ Senja, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Agustus 2017

⁹¹ Haliatul, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁹² Observasi, 25 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 08.30 WIB

dari club kaligrafi atau leter. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Shofi Putri R, selaku bagian kesenian bahwa:

“Club-club ini kegiatan dari bagian kesenian, yang dilakukan setiap hari kamis setelah dzuhur, tujuan dengan adanya kegiatan ini adalah agar santriwati mampu menggali bakatnya. Dan kita sebagai pengurus harus memfasilitasi, salah satunya melalui kegiatan ini, nanti kalo hasil mereka bagus maka akan ditempel sebagai salah satu bentuk penghargaan atas hasil kerja mereka”.⁹³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Nayli, selaku santriwati kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“Santriwati bisa saling menghargai melalui kegiatan dari club kaligrafi atau letter dan melukis, melalui club ini santriwati bisa mengasah bakat dan minat dan santriwati juga berkumpul dengan orang-orang baru yang sama-sama memiliki minat untuk membuat kaligrafi atau letter. Santriwati juga disuruh membuat hasil karya dan ketika hasil karya itu bagus maka akan dipajang oleh bagian kesenian”.⁹⁴

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Sofia yang mengatakan bahwa “Ketika hasil karya santriwati itu dipajang maka itu merupakan bentuk dari menghargai hasil karya mereka, dengan begitu nanti santriwati akan merasa senang dan akan ada timbal balik. Santriwati akan menghargai pengurus juga”.⁹⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa hasil kaligrafi yang ditempel pada tembok di perpustakaan, ruang tamu, baik kaligrafi yang langsung ditulis diatas tembok ataupun yang dibuat di figura kecil yang dipajang di ruang tamu.⁹⁶

⁹³ Shofi, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Agustus 2017

⁹⁴ Nayli, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Agustus 2017

⁹⁵ Sofia, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁹⁶ Observasi, 25 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 16.20 WIB

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, adanya kegiatan ini mampu membiasakan santriwati untuk saling membantu untuk membuat karya, dan karya mereka mendapat apresiasi dari pengurus dengan menaruh sebagai pajangan yang dengan itu antara santriwati dengan pengurus akan saling menghargai.

Kemudian kegiatan selanjutnya yang dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama agar santriwati saling menghargai adalah melalui kegiatan dari club melukis. Hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Sofia bahwa “Tak banyak hasil dari club melukis ini, cuma lukisan dibelakang ruang tamu itu aja tapi itu mewakili bagaimana santri bebas untuk berkreasi, agar terasah bakat sesuai kemampuan yang dimiliki”.⁹⁷

Kemudian wawancara tersebut diperkuat oleh Ustadzah faila yang mengatakan bahwa:

“Disini diajarkan bagaimana santri saling menghargai, bagaimana yang tua menghargai yang muda pun sebaliknya. Namun kalau kegiatan yang bisa membuat santri saling menghargai ya dari club-club itu, misalkan club melukis. Kayak yang di belakang ruang tamu itu juga hasil kerjasama pengurus dengan anggota club melukis”.⁹⁸

Pendapat diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan senja bahwa “Club melukis itu setiap siang kamis berkumpul untuk

⁹⁷ Sofia, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

⁹⁸ Faila, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

membahas apa-apa yang akan dilakukan, club ini belum begitu berjalan dengan baik kak, karena terbatasnya media.⁹⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yaitu hasil melukis yang ada pada tembok di belakang ruang tamu yang bergambar tentang pemandangan yang disampingnya ada perempuan berbusana muslim.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, adanya kegiatan ini mampu membiasakan santriwati untuk melakukan pekerjaan dengan bersama yang bertujuan untuk mengasah kemampuan santri agar senantiasa mengembangkan keterampilan yang dimiliki santriwati yang dengan itu antara santri dengan pengurus saling berinteraksi sehingga akan tercipta komunikasi yang baik.¹⁰¹

3. Bentuk Pengembangan Keterampilan Mengontrol diri dan Orang lain melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018

Pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dilakukan melalui salat berjamaah yang wajib diikuti oleh setiap santriwati. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Sofia, selaku ketua OSDI, bahwa:

“Kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan mengontrol diri santriwati dapat melalui salat berjamaah, karena melalui kegiatan ini santriwati harus bisa mengontrol dirinya sendiri agar

⁹⁹ Senja, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Agustus 2017

¹⁰⁰ Observasi, 25 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 16.20 WIB

¹⁰¹ Observasi, 25 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 16.20 WIB

bisa disiplin waktu, karena kalau tidak maka akan kena hukuman. Ketika anak sudah masuk bagian pengajaran tiga kali dalam seminggu maka dia akan dihukum dengan menggunakan kerudung pelanggaran. Nah,,dengan gitu anak-anak mesti mikir dua kali mau melanggar, tidak mau salat jamaah, karena ya itu tadi. Ketika pemberian hukuman *a'dho'* harus menjaga sikapnya kepada pengurus, artinya santri tidak boleh berkata kurang baik karena kalau santri sudah tidak bisa menjaga adabnya maka santri terkena pelanggaran terberat. Disini ada empat pelanggaran terberat yaitu kabur, mencuri, pacaran dan menghina orang taat. Jadi kalau ada anak yang melanggar salah satunya itu langsung dipanggil orang tuanya, baru kalau kabur lagi maka langsung pihak pondok langsung menskorsnya.”¹⁰²

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ustadzah Chumairoh yang menyatakan bahwa:

“Jadi organisasi itu dibentuk sebagai kontrol bagi para anggotanya agar mampu menjadi apa yang diharapkan oleh pesantren. Kalau kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan santriwati dalam mengontrol diri dan orang lain itu ya bisa melalui salat berjamaah”.¹⁰³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Vivin Fitriyanti, selaku ketua bagian pengajaran yang menyatakan bahwa: “Bagian pengajaran itu mengontrol disiplin santriwati, mengontrol perilaku ketika diberi hukuman, dengan disiplin salat berjamaah maka santriwati ya pastikan mengontrol dirinya dan pengurus juga mengontrol anggotanya juga.”¹⁰⁴

Pendapat diatas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa, salat berjamaah merupakan kegiatan yang dapat melatih disiplin santriwati agar mampu terbiasa melakukan salat jamaah dan juga terkontrol sikap dan dirinya. Santriwati terlihat tepat waktu ketika salat berjamaah berlangsung tanpa disuruh oleh orang lain, melainkan

¹⁰² Sofia, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2017

¹⁰³ Chumairoh, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Agustus 2017

¹⁰⁴ Vivin, *Wawancara*, Bondowoso, 16 Agustus 2017

kesadaran sendiri. Ketika santriwati melanggar peraturan maka pengurus akan memberikan hukuman dan setiap santriwati memiliki buku pelanggaran dan dibawa ketika santriwati masuk bagian pengajaran.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui salat jamaah dilakukan selama salat wajib lima waktu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengontrol diri agar dapat membiasakan disiplin diri dan selain itu pengurus juga mengontrol santriwati.

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi melalui kegiatan organisasi santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Muhadharah</i> (pidato) bahasa Arab dan Inggris 2. <i>Mufradat</i> (kosakata) bahasa Arab dan Inggris 3. <i>Muhadatsah</i> (percakapan) bahasa Arab dan Inggris 4. <i>Watching</i> (menonton) film pendek bahasa Arab dan Inggris 5. <i>Listening</i> (mendengarkan) audio bahasa Arab dan Inggris 6. <i>Majalah</i> dinding
2	Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan organisasi santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Basatin (berkebun) 2. Kerja bakti 3. Club kaligrafi/ letter Club melukis
3	Bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi melalui kegiatan organisasi santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah	Salat jamaah

¹⁰⁵ Observasi, 16 Agustus 2017. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 12.20 WIB

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Bentuk Pengembangan Kecakapan Berkomunikasi melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi santriwati melalui kegiatan OSDI dilakukan dengan kegiatan muhadharah, mufrodat (pemberian kosakata) bahasa Arab dan Inggris, muhadatsah (percakapan) bahasa Arab dan Inggris, watching (menonton) film pendek bahasa Arab dan Inggris, listening (audio) berbahasa Arab dan Inggris.

Komunikasi lisan dapat dibuktikan dengan beberapa kegiatan yaitu; 1) *muhadharah* (pidato) tiga bahasa yang merupakan seni berkomunikasi lisan yang dilakukan secara efektif tentang suatu hal atau topik di depan orang banyak. Tujuannya, antara lain mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan

memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.¹⁰⁶ 2) *Muhadatsah* (Percakapan) bahasa Arab dan Inggris, juga melatih komunikasi lisan yang memberikan kesempatan santriwati untuk mengungkapkan gagasannya; 3) *Mufradat* (Pemberian Kosakata) bahasa Arab dan Inggris, yang memiliki tujuan agar antara pengurus dengan santriwati sama-sama saling berinteraksi dalam menyampaikan suatu informasi; 4) *Watching* (Menonton) film pendek berbahasa Arab dan Inggris, yang bertujuan untuk melatih kemampuan santriwati dalam mengolah informasi dari film bahasa asing tersebut; 5) *Listening* (Mendengarkan) audio bahasa Arab dan Inggris, juga memiliki tujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan audio tersebut.

Menurut Anggota IKAPI kecakapan komunikasi merupakan kecakapan untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi secara lisan meliputi kecakapan mendengarkan dan menyampaikan gagasan.¹⁰⁷

Kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, baik diluar lingkungan sekolah ataupun di dalam sekolah, sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi. Dalam realitasnya, komunikasi lisan ternyata tidak mudah dilakukan. Seringkali orang tidak dapat menerima lawan bicaranya, bukan karena isi atau gagasannya tetapi karena cara penyampainnya yang kurang berkenan. Dalam hal ini

¹⁰⁶ Hidajat, *Public Speaking & Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 10.

¹⁰⁷ Anggota IKAPI, *Pendidikan Religiositas-Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 48.

diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicaranya.¹⁰⁸

Kemudian pengembangan kecakapan berkomunikasi secara tulisan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dilakukan melalui kegiatan majalah dinding yang mampu menciptakan minat santri dalam membaca karya sendiri maupun orang lain serta mampu menciptakan minat santri dalam menulis pendapat yang kemudian dituangkan dalam tulisan. Gagasan-gagasan ataupun ide-ide para santri tidak hanya dituangkan dalam tulisan namun juga dalam bentuk gambar yang memiliki pesan moral.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pusat Kurikulum bahwa pengembangan kecakapan secara tertulis meliputi kecakapan membaca dan menuliskan gagasan secara baik.¹⁰⁹ Komunikasi secara lisan sangat diperlukan yaitu bagaimana seseorang memiliki kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Kecakapan komunikasi juga perlu ditumbuhkembangkan sejak dini kepada peserta didik. Sedangkan untuk kecakapan berkomunikasi secara tulis sangat diperlukan yaitu kecakapan bagaimana cara menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kalimat, kata-kata, tata bahasa, dan aturan lainnya agar mudah dipahami orang atau pembaca

¹⁰⁸ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Balitbang Depdiknas), 14.

¹⁰⁹ *Ibid.*,

lain.¹¹⁰ Kecakapan tersebut sangatlah penting untuk senantiasa dikembangkan guna mempermudah santriwati dalam berkomunikasi melalui tulisan.

Tujuan dari adanya beberapa kegiatan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi santriwati secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; serta mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.¹¹¹

2. Bentuk Pengembangan Kecakapan Bekerjasama melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa pengembangan kecakapan bekerjasama santriwati melalui kegiatan OSDI dilakukan dengan kegiatan basatin (berkebun), kerja bakti, club kaligrafi atau leter dan club melukis.

Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama santriwati agar saling membantu dilakukan melalui grup basatin (berkebun) dan kerja bakti, melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat terjalin hubungan yang baik serta menumbuhkan sikap bergotong royong dan rasa peduli antar sesama.

Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama agar santriwati saling menghargai dilakukan dengan cara pembuatan karya-karya melalui

¹¹⁰ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Balitbang Depdiknas), 14.

¹¹¹ http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_ke_siswaan (23 Mei 2017), 09.30.

club kaligrafi atau leter dan club melukis, dari kegiatan tersebut karya-karya yang telah dihasilkan dipajang ataupun ditempel di tembok yang merupakan bentuk suatu penghargaan pengurus atas karya yang telah dilakukan oleh santriwati. Berikut ini adalah contoh-contoh tulisan leter yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah; 1) Menapak Bumi Meniti Jalan Menggapai Dunia, Lillah; 2) Sukses dengan membaca; 3) Ke Pondok Apa yang Kau Cari?; Dan contoh dari tulisan kaligrafi yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah; 1) *Bismillahirrahmanirrahim*, 2) *Man Jadda Wa jada*, 3) Do'a Masuk Masjid; 4) la takun ma kunta anta minhu; dll.

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang dimaksudkan adalah bekerjasama adanya saling pengertian dan membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, hal ini agar peserta didik terbiasa dan dapat membangun semangat komunitas yang harmonis.¹¹² Kecakapan ini diperlukan untuk membangun sikap dan semangat kebersamaan yang produktif dan mengembangkan¹¹³.

Hal ini senada dengan pendapat Soejono bahwa kerjasama merupakan suatu usaha bersama antar perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu memerlukan dan bekerjasama dengan

¹¹² Ibid.,

¹¹³ Anggota IKAPI, *Pendidikan Religiositas-Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 48.

manusia lain. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar "bekerja bersama" tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu.¹¹⁴

3. Bentuk Pengembangan Keterampilan Mengontrol diri dan Orang lain melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018

Bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan OSDI dilakukan dengan kegiatan salat jamaah. Melalui kegiatan ini diharapkan agar santriwati memiliki kedisiplinan yang tinggi santriwati akan terlatih bahkan terbiasa untuk hidup disiplin, dengan hidup disiplin santriwati dapat terkontrol, baik dalam mengontrol perilaku maupun mengontrol dirinya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinan yang wajib dipatuhi oleh setiap santriwati. Ketika tingkat kesadaran santriwati untuk berdisiplin rendah, maka santriwati cenderung terlambat ketika salat berjamaah. Sehingga ketika santriwati tidak disiplin maka pengurus akan memberikan hukuman.

Konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antar pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dengan bersikap dan pendirian yang efektif. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu menyelaraskan perilakunya dengan standar nilai yang dianut lingkungannya. Tetapi jika nilai-nilai

¹¹⁴ Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 66.

tersebut telah terinternalisasi dengan baik dan sudah menjadi nilai dirinya, individu tersebut akan mampu mempertahankan nilai tersebut meski tanpa dukungan lingkungannya.¹¹⁵

Hal ini senada dengan pernyataan M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita. S bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.¹¹⁶

Lebih lanjut, Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya.¹¹⁷

¹¹⁵ Endang Wahyuningsih, "Hubungan Keaktifan Shalat Berjamaah dengan Perilaku Sosial Santri Ma'had Putri Kembangarum Stain Salatiga", (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2014).

¹¹⁶ M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 21.

¹¹⁷ Ibid.,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan berbagai data-data yang mendukung penelitian ini, maka dapat penulis tarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pengembangan kecakapan komunikasi melalui kegiatan organisasi santriwati dilakukan dengan kegiatan yaitu: a) *Muhadharah* (pidato) bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, b) *Mufrodat* (kosakata) bahasa Arab dan Inggris, c) *Muhadatsah* (percakapan) bahasa Arab dan Inggris, d) *Watching* (menonton) film pendek bahasa Arab dan Inggris, e) *Listening* (mendengarkan) audio bahasa Arab dan Inggris, dan f) majalah dinding.
2. Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan organisasi santriwati dengan kegiatan yaitu: a) basatin (berkebun), b) kerja bakti c) club kaligrafi atau letter dan d) club melukis.
3. Bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan organisasi santriwati dengan kegiatan salat berjamaah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Darul Istiqomah

Senantiasa meningkatkan keterampilan santriwati melalui kegiatan-kegiatan yang lain guna mengembangkan bakat dan minat santriwati lebih mendalam lagi.

2. Pengurus OSDI

Agar lebih mampu menggali dan menemukan inovasi untuk menunjang keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan santriwati.

3. Ustadzah

Secara kontinu memberikan arahan, motivasi, bimbingan serta bantuan kepada seluruh santri agar dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan santriwati.

4. Santriwati

Hendaknya santri untuk terus berproses dengan penuh kesadaran dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan melalui kegiatan OSDI, karena pada hakikatnya kegiatan tersebut dibuat untuk kebaikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ainiyah, Sus. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang Tahun 2013-2014". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anggota IKAPI. 2013. *Pendidikan Religiositas-Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skill Education Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional*. Jember: STAIN Jember Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Indra. 2009. *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi: Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren bagi Anak-anak Pengungsi*. Malang: UIN Malang Press.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidajat. 2006. *Public Speaking & Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan

https://www.academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_METODE_KUALITATIF

Husnan, Riayatul. 2013. *Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religius di Pondok Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.

Mangunjaya, Fachruddin. 2014. *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Maulidah, Nur Masyrifatul. “Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2016-2017”. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Mulyono. “Peranan Organisasi Santriwati Tamirul Islam (OSTI) dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Kelas II dan III Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2008”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Muthohar, Ahmad dan Nurul Anam. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.

Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nawang Sari, Dyah. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember Press..

Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Rafik, Ainur. 2013. *Pendidikan dalam Sisdiknas*. Jember: STAIN Jember Press.

Risnawita S, Rini dan M. Nur Ghufroon. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana

Soekanto, Soejono. 2009. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren: Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta: Interpena.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS DI Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Pelaksana. *Undang-undang Sisdiknas*. Tim Permata Press.
- Tim Penyusun. 2012. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Banyumas.
- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, Endang. "Hubungan Keaktifan Shalat Berjamaah dengan Perilaku Sosial Santri Ma'had Putri Kembangarum Stain Salatiga". Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifatul Laili
NIM : 084 131 318
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Desember 2017

Kholifatul Laili

NIM: 084 131 318

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi secara lisan melalui kegiatan OSDI ?
2. Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi secara tulisan melalui kegiatan OSDI?
3. Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama agar saling membantu melalui kegiatan OSDI?
4. Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama agar saling menghargai melalui kegiatan OSDI?
5. Bagaimana bentuk pengembangan keterampilan bekerjasama agar saling membantu melalui kegiatan OSDI?
6. Bagaimana bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan OSDI?

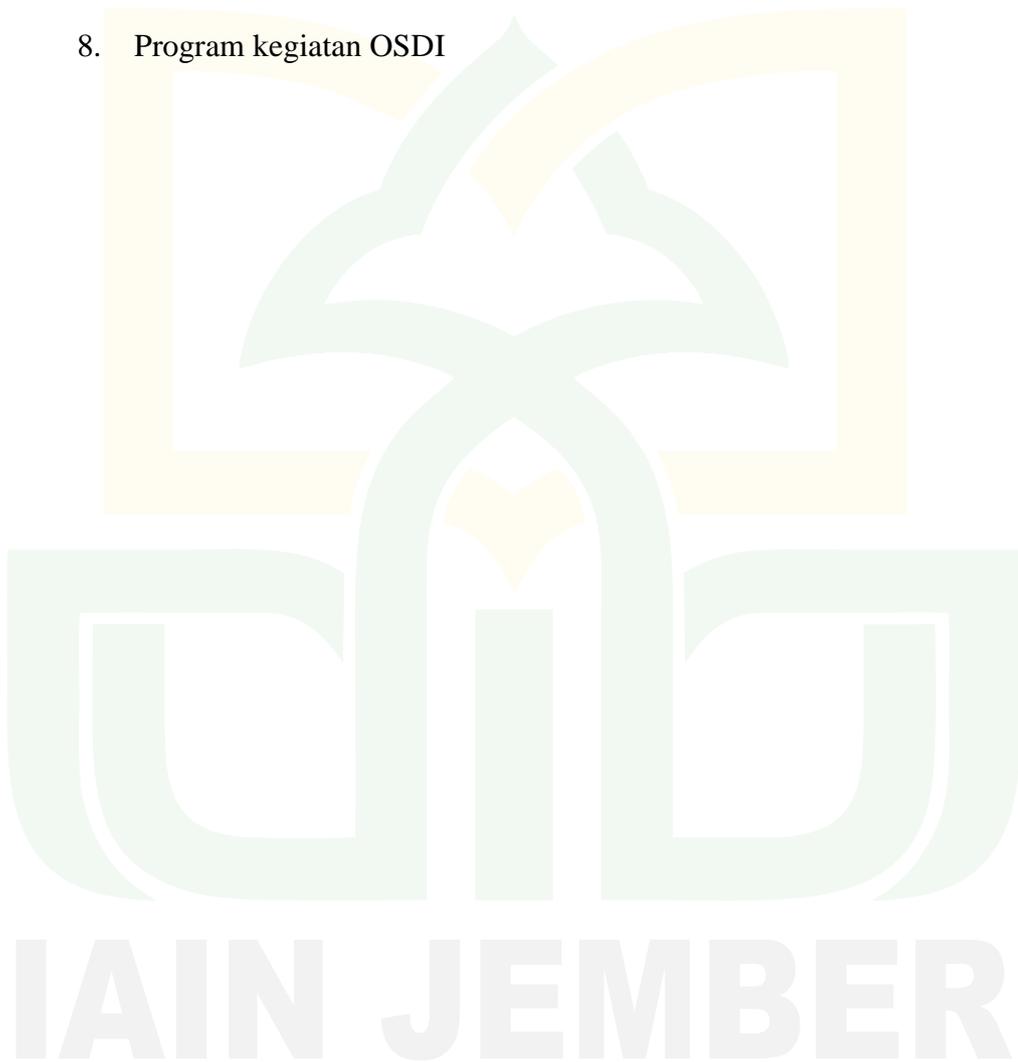
B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan pondok pesantren Darul Istiqomah
2. Keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan OSDI di pondok pesantren Darul Istiqomah
3. Kegiatan yang dapat menunjang keterampilan sosial melalui kegiatan OSDI di pondok pesantren Darul Istiqomah

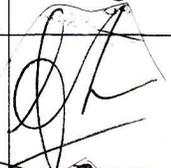
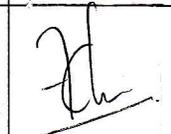
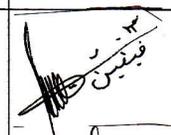
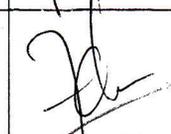
C. Pedoman Dokumentasi

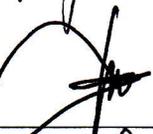
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Istiqomah
2. Sejarah berdirinya OSDI

3. Visi dan misi pondok pesantren Darul Istiqomah
4. Denah lokasi pondok pesantren Darul Istiqomah
5. Keadaan ustadzah pondok pesantren Darul Istiqomah
6. Keadaan santriwati pondok pesantren Darul Istiqomah
7. Susunan kepengurusan OSDI
8. Program kegiatan OSDI



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
PAKUNIRAN MAESAN BONDOWOSO
TAHUN 2017**

No	Tanggal	Uraian	Informan	T.Tangan
1	09 Agustus 2017	Menyerahkan surat penelitian	Ustadzah Faila Ummul Hana'	
2	15 Agustus 2017	Wawancara dengan pembimbing OSDI	Ustadzah Faila Ummul Hana'	
3	15 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua OSDI	Sofia	
4	15 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua bagian bahasa	Izzatul Noor Aisyah Putri	
5	15 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua bagian keamanan	Ulfa Dilah Hasanah	
6	15 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua bagian kebersihan	Haliatul Firdaus	
7	16 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua bagian pengajaran	Vivin Fitriyanti	
8	16 Agustus 2017	Wawancara dengan bagian perpustakaan	Izzatul Noor Aisyah Putri	
9	17 Agustus 2017	Wawancara dengan pengasuhan putri	Ustadzah Chumairoh Hasanah	
10	23 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua bagian kesenian	Shofi Putri Ramadhani	

11	23 Agustus 2017	Wawancara dengan santriwati kelas 5B	Nayli Nuril Fadlullah	
12	23 Agustus 2017	Wawancara dengan santriwati kelas 3 Int	Akhlada Nauroh Nadzifah	
13	29 Agustus 2017	Wawancara dengan ustadzah	Ustadzah Farhat Ummul Wafa	
14	29 Agustus 2017	Wawancara dengan santriwati kelas 2B	Sensa Lutfiatus	
15	10 September 2017	Meminta surat selesai penelitian		

Jember, 10 September 2017



Ustadzah Farhat Ummul Wafa'

BENTUK KEGIATAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH MAESAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2017/2018



Gambar 1

Bentuk pengembangan kecakapan komunikasi melalui kegiatan muhadharah
(pidato) bahasa inggris



Gambar 2

Bentuk pengembangan kecakapan komunikasi melalui kegiatan muhadatsah
(percakapan) bahasa arab



Gambar 3

Bentuk pengembangan kecakapan komunikasi melalui kegiatan mufrodat (kosakata) bahasa arab



Gambar 4

Bentuk pengembangan kecakapan komunikasi melalui kegiatan menonton film pendek bahasa arab



Gambar 5

Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan majalah dinding



Gambar 6

Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kelompok *basatin* (berkebun) menanam bunga



Gambar 7

Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan organisasi melalui piket rutin mingguan



Gambar 8

Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan dari club melukis



Gambar 9

Bentuk pengembangan kecakapan mengontrol diri melalui kegiatan salat jamaah

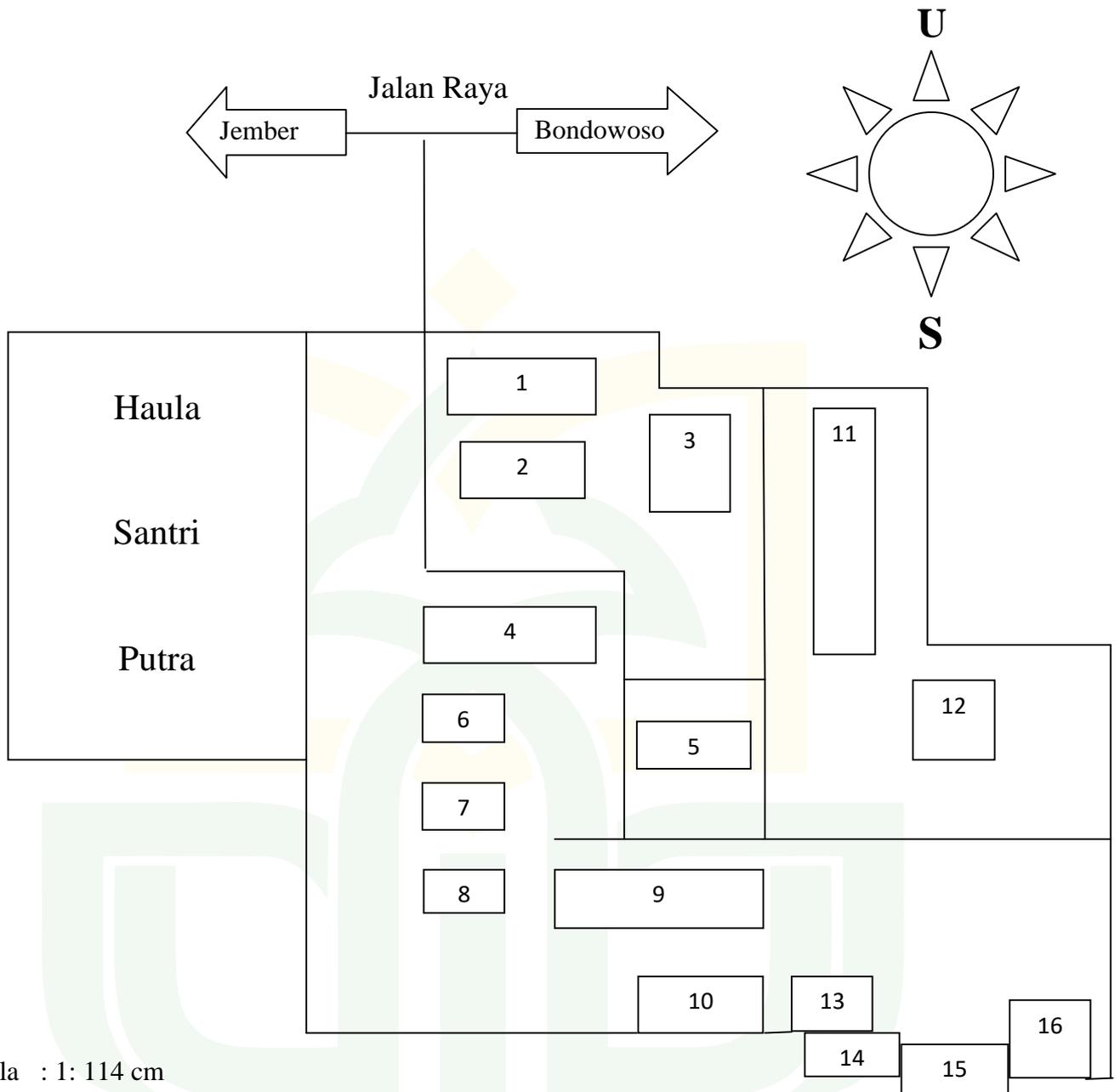


Gambar 10

Bentuk pengembangan keterampilan bekerjasama dari grup basatin (berkebun)

IAIN JEMBER

DENAH PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH MAESAN BONDOWOSO



Skala : 1: 114 cm

Keterangan :

- | | |
|--------------------------------------|---------------------|
| 1. Kantor penerimaan tamu/ruang tamu | 9. Asrama |
| 2. Masjid | 10. Kamar Mandi |
| 3. Lapangan | 11. kelas |
| 4. Dapur/ruang makan | 12. asrama |
| 5. Kediaman Kyai | 13. UKS |
| 6. Koperasi | 14. Gudang |
| 7. Perpustakaan | 15. Kamar Mandi |
| 8. Tempat drumband | 16. Kediaman Ustadz |

**PROGRAM KERJA ORGANISASI SANTRIWATI DARUL ISTIQOMAH
PAKUNIRAN-MAESAN-BONDOWOSO**

KETUA

A. Membantu Pimpinan Pondok dalam menegakkan Sunnah dan Disiplin Pondok.

1. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan atau melaksanakan pendidikan dan pengajaran.
2. Membimbing dan membina serta meningkatkan jalannya bahasa Arab dan bahasa Inggris.
3. Membimbing semua anggota ke arah kesadaran beribadah, belajar serta berorganisasi.
4. Mengkoordinir seluruh bagian OSDI.
5. Memperketat disiplin OSDI.
6. Membantu majelis Ustadzah dalam mengawasi aktivitas santriwati.
7. Memelihara serta meningkatkan jasmani dan rohani.
8. Memelihara dan meningkatkan kualitas kerja dan organisasi.
9. Mengadakan forum evaluasi kerja bersama seluruh pengurus dan anggota OSDI.

B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan menjalankan Motto dan Panca Jiwa Pondok.

1. Berkonsultasi dengan pembimbing sewaktu-waktu.
2. Mengadakan konsultasi pengurus.
3. Memotivasi seluruh pengurus OSDI untuk saling menghargai dan mendukung program-program antar bagian.
4. Menentukan waktu rapat kerja.
5. Menyediakan ruang kerja khusus.
6. Memilih santriwati tauladan tiap tahun.
7. Bersifat tegas dalam mengambil keputusan dalam segala kondisi.
8. Berusaha menjadi suri tauladan bagi santriwati.
9. Menerima serta menjalankan kritik dan saran yang membangun.

10. Bekerjasama dengan bagian-bagian lain.
11. Membuat silabus hukuman untuk semua bagian.
12. Cepat tanggap dalam segala situasi dan kondisi.

SEKRETARIS

- A. Membantu Pimpinan Pondok dalam menegakkan sunnah dan disiplin pondok.
 1. Bertanggung jawab atas kesekretariatan.
 2. Mengkoordinir serta membuat laporan untuk keluar masuknya surat menyurat pada setiap bagian.
 3. Mengkoordinir pembuatan stempel tiap-tiap bagian.
- B. Membantu Pimpinan Pondok dalam Menerapkan dan Menjalankan Motto dan Panca Jiwa Pondok.
 1. Mencatat serta mendokumentasikan saran dan kritikan yang membangun
 2. Membuat nomor induk Anggota OSDI dan data Pengurus OSDI.
 3. Mencatat serta mendokumentasikan hasil musyawarah tiap-tiap bagian
 4. Mencatat serta mendokumentasikan identitas pengurus dan Anggota OSDI.
 5. Mengkoordinir pembuatan papan nama dan brosur almamater bagi santriwati.
 6. Menerima serta menjalankan saran dan kritikan yang membangun.
 7. Mencatat kejadian-kejadian penting.
 8. Cepat tanggap terhadap situasi dan kondisi.
 9. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik bagi santriwati.
 10. Menjaga dan menambah inventaris.
 11. Menempel hasil muhasabah dipapan pengumuman.
 12. Bekerjasama dengan bagian-bagian lain.
 13. Berkonsultasi dengan pembimbing sewaktu-waktu.

14. Memberi sanksi bagi pelanggar sesuai dengan kesalahannya serta mendokumentasikannya.
15. Mewajibkan bagi santriwati untuk menggunakan papan nama setiap waktu dan bros almamater pada saat acara formal.
16. Membuat jadwal buka kantor sekretaris.
17. Membentuk klub fotografi
18. Menyediakan jasa cetak

BENDAHARA

- A. Membantu Pimpinan Pondok dalam Menegakkan Sunnah dan Disiplin Pondok
 1. Mewajibkan seluruh santriwati untuk melunasi iuran bendahara.
 2. Menyalurkan kelebihan dana kepada bagian yang membutuhkan
 3. Mengkoordinir uang bulanan OSDI melalui ketua kelas.
 4. Membuat kartu iuran wajib santriwati
 5. Memilih kamar dermawan.
 6. Memeriksa keluar masuknya keuangan tiap-tiap bagian :
 - a. Osdi
 - b. Kamar
 - c. Kelas
 - d. Muhadhoroh
 7. Menganjurkan santriwati untuk berinfaq setiap hari khususnya pada hari kamis.
 8. Mengkoordinir seragam perpulangan dan jubah bagi seluruh santriwati.
 9. Memberi sanksi kepada pelanggar sesuai dengan kesalahan dan mendokumentasikan pelanggar.
 10. Menganjurkan santriwati untuk menabung kepada ustadzah yang ditunjuk pondok
 11. Membuat jadwal buka tutup kantor bendahara
 - a. Pagi : 05.30-06.00 WIB
 - b. Siang : 13.00-13.30 WIB

c. Sore : 15.30-15.45 WIB

- B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan menjalankan motto dan panca jiwa pondok.
1. Menerima serta menjalankan saran dan kritikan yang membangun.
 2. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik bagi santriwati.
 3. Menjaga dan menambah inventaris.
 4. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
 5. Bekerja sama dengan bagian-bagian lain.

BAGIAN KEAMANAN

- A. Membantu Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam menegakkan dan menjalankan sunnah dan disiplin Pondok
1. Membuat dan menerapkan tata tertib berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dan sunnah Pondok
 2. Memperketat dan membuat tata tertib keluar Pondok
 3. Menganjurkan santriwati untuk menegakkan syari'at islam
 4. Membuat buku absen tiap-tiap kamar dan mengoptimalkan pengabsenan setiap malam.
 5. Menindak santriwati :
 - a. Tidur di sembarang tempat
 - b. Memiliki lemari lebih dari satu
 6. Memberikan sanksi bagi pelanggar disiplin dan tata tertib Pondok sesuai dengan kesalahan
 7. Bertanggung jawab atas keamanan santriwati Pondok
 8. Mengumumkan secara lisan dan tulisan, serta mendokumentasikan santriwati yang melanggar tata tertib bagian keamanan
 9. Memperketat perizinan bagi santriwati
 10. Mewajibkan santriwati
 - a. Memakai torbus sehari-hari

- b. Memakai kerudung putih (bukan kerudung berwarna, rabbani dan lain sebagainya)

11. Melarang santriwati

- a. Pinjam meminjam pakaian kecuali pada waktu tertentu
- b. Memakai kerudung transparan

B. Membantu pimpinan Pondok dalam menerapkan dan melaksanakan motto dan panca jiwa pondok

1. Mengarahkan santriwati untuk berakhlak Islami
2. Berusaha menjadi suri tauladan bagi santriwati
3. Menjaga dan menambah inventaris
4. Bekerja sama dengan bagian-bagian lain
5. Menerima dan menjalankan saran dan kritikan yang membangun
6. Cepat, tanggap dalam situasi dan kondisi
7. Berkonsultasi dengan pembimbing sewaktu-waktu
8. Melakukan pemeriksaan sewaktu-waktu

a. Lemari

1. Barang-barang yang dilarang adalah sebagai berikut :

- a) Boxer dan rok dalam celana
- b) Kaos tanpa lengan atau you can see
- c) Perhiasan kecuali anting, cincin, dan jam tangan
- d) Buku bacaan tidak mendidik
- e) Alat-alat elektronik
- f) Pakaian yang tidak sesuai sunnah pondok
- g) Alat kosmetik yang berlebihan (celak berwarna, mascara, dll).

2. Barang-barang yang diwajibkan sebagai berikut

- a) Rok dalam panjang bawah lutut dan kaos dalam minimal dua buah
- b) Peralatan mandi dan peralatan cuci
- c) Peralatan makan
- d) Senter

- b. Kuku
- c. Rambut

BAGIAN PENGAJARAN

- A. Membantu Pimpinan Pondok Pesantren dalam menegakkan Sunnah dan disiplin Pondok.
 - 1. Membimbing santriwati dalam meningkatkan ruhiyah
 - 2. Membuat tata tertib bagian pengajaran.
 - 3. Menyeragamkan kaos kaki pada waktu ke kelas dan acara resmi.
 - 4. Memberi sanksi pada pelanggar sesuai dengan kesalahan dan mendokumentasikannya.
 - 5. Mewajibkan santriwati untuk mempunyai al-qur'an, ma'tsurot dan alat-alat sholat.
- B. Membantu pimpinan pondok dalam menegakkan dan melaksanakan motto dan panca jiwa pondok.
 - 1. Mengadakan
 - a. Qiro'ah satu minggu sekali dan setiap hari membaca al-qur'an
 - b. Menerima dan menjalankan kritik dan saran.
 - c. Mengadakan penyuluhan tentang praktek shalat wajib dan sunnah
 - d. Mengadakan lomba MTQ dan MHQ
 - e. Menambahkan kelompok tahfidz
 - 2. Mengontrol bacaan al-qur'an bagi pengurus dan anggota OSDI
 - 3. Mengadakan sholat sunnah pada waktu tertentu.
 - 4. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
 - 5. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik bagi santriwati.
 - 6. Menjaga dan menambah inventaris.
 - 7. Mengkoordinir pengumpulan i'dad.
 - 8. Mengontrol berjalannya idhof.
 - 9. Mengontrol piket bagi pengurus OSDI
 - 10. Bekerja sama dengan bagian-bagian lain

BAGIAN BAHASA

- A. Membantu Pimpinan Pondok Pesantren dalam menegakkan Sunnah dan disiplin Pondok.
1. Membimbing santriwati kearah kesadaran berbahasa resmi
 2. Mendokumentasikan kosa kata pagi dan kata mutiara
 3. Mengkoordinir pengumpulan dan pemeriksaan buku glossaries
- B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan menjalankan motto dan panca jiwa pondok
1. Mengadakan pembetulan bahasa sewaktu waktu.
 2. Memberi sanksi bagi pelanggar dan mendokumentasikannya.
 3. Memberi cover khusus untuk kosakata
 4. Berusaha menyediakan sarana sarana untuk meningkatkan jalannya bahasa dan kualitas bahasa.
 5. Menentukan ujian kosa kata pagi tiap kelas.
 6. Menerima serta menjalankan saran dan kritikan yang membangun.
 7. Bertanggung jawab atas jalannya tata tertib bahasa resmi santriwati.
 8. Mengaktifkan duta bahasa dan membuat program kerja untuk duta bahasa
 9. Memotivasi santriwati saat pemberian kosa kata.
 10. Mengadakan lomba sewaktu waktu.
 11. Mengontrol kepemilikan daily conversation.
 12. Memperketat penggunaan bahasa.
 13. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
 14. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik.
 15. Menjaga dan menambah inventaris.
 16. Menyediakan papan mufradat.
 17. Bekerja sama dengan bagian bagian lain.
 18. Memberi hadiah pada kelas yang semangat atau individu dan pemberi kosa kata.
 19. Memperbarui kosa kata dan kata mutiara.

20. Mewajibkan seluruh santriwati untuk membawa daily conversation.
21. Mewajibkan santriwati untuk membawa bulpoin kemanapun.
22. Mengontrol pembawaan note book dan nama kepemilikan sewaktu-waktu.
23. Menyeragamkan note book dan tali kor bagi seluruh pengurus dan anggota OSDI.
24. Membuat jadwal tema kegiatan bagian bahasa di hari jumat dan menempelkannya di etalase.

BAGIAN PENERANGAN

- A. Membantu Pimpinan Pondok dalam menegakkan sunnah dan disiplin pondok
 1. Bertanggung jawab atas segala informasi dan penerangan.
 2. Mangumumkan nama pelanggar secara lisan dan tulisan untuk tiap-tiap bagian.
- B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan melaksanakan motto dan panca jiwa pondok.
 1. Memvariasikan dan mendokumentasikan bahasa penerangan.
 2. Memberi sanksi bagi pelanggar tata tertib sesuai dengan kesalahan dan mendokumentasikannya.
 3. Mengharuskan kepada pengirim untuk menerjemahkan ke dalam bahasa resmi.
 4. Menggunakan bahasa resmi dalam setiap pengumuman.
 5. Mendukung terwujudnya bi'ah (lingkungan) islamiyah :
 - a. Memutar murottal setiap pagi pukul 05.25-06.00 WIB
 - b. Memutar Sya'ir – sya'ir arab setiap sore pukul 15.30-16.30 WIB
 - c. Memutar lagu islami tiap hari jum'at pukul 07.30-09.00 WIB
 - d. Memutar video islami setiap bulan di hari Jum'at
 6. Membatasi waktu pengumpulan jasusah terakhir pukul 16.00 WIB

7. Mengumumkan nama-nama pelanggar tiap-tiap bagian dengan lengkap beserta kelasnya.
8. Menerima permintaan lagu dari anggota.
9. Cepat dan tanggap dalam situasi dan kondisi.
10. Menerima dan menjalankan saran dan kritikan yang membangun.
11. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik.
12. Menjaga dan menambah inventaris.
13. Berkonsultasi dengan pembimbing sewaktu-waktu
14. Bekerja sama dengan bagian-bagian lain.

BAGIAN PENERIMA TAMU

- A. Membantu Pimpinan Pondok dalam menegakkan sunnah dan disiplin pondok
 1. Menetapkan tata tertib ruang tamu.
 - a. Diwajibkan kepada santriwati untuk mengambil kartu kunjungan sebelum menemui tamu.
- B. Membantu pimpinan pondok dalam menerapkan dan menjalankan motto dan panca jiwa pondok.
 1. Menyediakan kantor penerimaan tamu.
 2. Menyediakan buku tamu, saran dan kritikan serta kotak amal.
 3. Memberi sanksi bagi santriwati yang melanggar tata tertib dan mendokumentasikannya.
 4. Mengumumkan secara lisan serta memberi sanksi kepada pelanggar.
 5. Memperindah ruang tamu.
 6. Membuat jadwal piket ruang tamu.
 7. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
 8. Menerima serta menjalankan saran dan kritikan yang membangun.
 9. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik.
 10. Menjaga dan menambah inventaris.
 11. Bekerjasama dengan bagian-bagian lain.

12. Berkonsultasi dengan pembimbing sewaktu-waktu.
13. Membatasi bawaan makanan yang dilarang
 - a. Mie 3 buah
 - b. Sambal instan 1 renteng / 1 botol

BAGIAN KESENIAN

- A. Membantu Pimpinan Pondok dalam menegakkan dan menjalankan Sunnah dan Disiplin pondok.
 1. Bertanggung jawab atas jalannya keputrian dan kesenian.
 2. Membangun jiwa seni santriwati
 3. Mengkoordinir pembuatan cover
- B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan melaksanakan Motto dan Panca Jiwa Pondok.
 1. Mengadakan acara seni santriwati pada waktu-waktu tertentu.
 2. Memberi sanksi bagi pelanggar sesuai dengan kesalahan dan mendokumentasikannya.
 3. Membentuk grup-grup kesenian.
 4. Mendokumentasikan acara-acara kesenian.
 5. Memberi keleluasaan untuk berkarya sesuai dengan syariat.
 6. Meletakkan hasil kreasi ditempat strategis.
 7. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
 8. Menerima dan menjalankan kritikan yang membangun.
 9. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik.
 10. Menjaga dan menambah inventaris.
 11. Bekerjasama dengan bagian-bagian lain.
 12. Menjadwalkan kegiatan kepramukaan.
 13. Mengadakan lomba menghias kelas kreatif setiap 1 bulan sekali.
 14. Membuat grup laskar pramuka.

BAGIAN KEBERSIHAN

- A. Membantu pimpinan pondok dalam menegakkan dan menjalankan sunnah dan disiplin pondok.
 - 1. Membuat tata tertib bagian kebersihan
- B. Membantu pimpinan pondok dalam menerapkan dan melaksanakan motto dan panca jiwa pondok
 - 1. Memberi sanksi bagi pelanggar sesuai dengan kesalahan dan mendokumentasikannya.
 - 2. Membuat jadwal piket kebersihan lingkungan.
 - 3. Mengontrol santriwati yang piket.
 - 4. Memilih kamar, taman, kelas, dan lemari terbaik.
 - 5. Membuat grup basatino.
 - 6. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
 - 7. Menerima dan menjalankan kritik dan saran yang membangun.
 - 8. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik.
 - 9. Menjaga dan menambah inventaris.
 - 10. Bekerjasama dengan bagian-bagian lain.
 - 11. Memilih duta lingkungan hidup pesantren.
 - 12. Memberi program kerja untuk duta kebersihan

BAGIAN KOPERASI DAN KAFE

- A. Membantu Pimpinan Pondok dalam menegakkan sunnah dan disiplin pondok
 - 1. Membuka koperasi dan cafe tepat pada waktunya.
 - 2. Menindak santriwati yang melanggar tata tertib koperasi dan cafe dan mendokumentasikannya.
 - 3. Melarang santriwati membeli diluar pondok tanpa seizin bagian koperasi dan cafe.
 - 4. Memberi pelayanan yang memuaskan bagi pembeli.

B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan melaksanakan motto dan panca jiwa pondok.

1. Berusaha memperbesar usaha.
2. Menetapkan harga barang.
3. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
4. Menerima dan menjalankan saran dan kritik yang membangun.
5. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik.
6. Menjaga dan menambah inventaris.
7. Membudidayakan antri.
8. Bekerjasama dengan bagian-bagian lain.

BAGIAN OLAHRAGA

A. Membantu Pimpinan Pondok dalam menegakkan dan menjalankan sunnah dan disiplin Pondok.

1. Bertanggung jawab atas terselenggaranya olahraga santriwati.
2. Memfasilitasi tempat dan alat olahraga.

B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan melaksanakan Motto dan Panca Jiwa Pondok.

1. Memvariasikan olahraga.
2. Memberi sanksi bagi pelanggar sesuai dengan kesalahan dan memdokumentasikannya.
3. Membuat tata tertib bagian olahraga.
4. Mengadakan perlombaan olahraga.
5. Membuat lomba setiap satu bulan sekali (perkelas).
6. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
7. Menerima dan menjalankan saran dan kritikan yang membangun.
8. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik.
9. Menjaga dan menambah inventaris.
10. Bekerja sama dengan bagian-bagian lain.
11. Membuat kartu pinjaman alat-alat olahraga.

12. Mangumumkan santriwati tersemangat perindividu dan perangkatan setiap bulan.
13. Mengganti gerakan senam.
14. Mengadakan olahraga setiap pagi dan sore.

BAGIAN DAPUR

- A. Membantu Pimpinan Pondok dalam menegakkan sunnah dan disiplin pondok
 1. Menyita dan melelang barang-barang di ruang makan.
 2. Mengkoordinir santriwati yang berpuasa.
 3. Mengkoordinir kartu makan santriwati.
 4. Membuat tata tertib bagian dapur.
 5. Menegur santriwati yang tidak disiplin.
 6. Mengontrol santriwati yang piket.
- B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan melaksanakan motto dan panca jiwa pondok.
 1. Memberi sanksi bagi pelanggar dan mendokumentasikannya.
 2. Berusaha memperindah ruang makan dan menjaga kebersihan ruang makan dan sekitarnya.
 3. Membuat jadwal piket.
 4. Menyediakan peralatan ruang makan.
 5. Mengontrol dan mengantisipasi santriwati yang makan bersama pada jam makan.
 6. Mewajibkan santriwati untuk makan di ruang makan.
 7. Membudidayakan antri.
 8. Mewajibkan santriwati untuk membawa peralatan makan sendiri.
 9. Mengontrol peralatan makan santriwati setiap 3 bulan sekali.
 10. Mendokumentasikan yang paling rajin berpuasa.
 11. Mengabsen santriwati pada jam makan.
 12. Memberi denda barang sitaan.

13. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
14. Menerima serta menjalankan saran dan kritik yang membangun.
15. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik.
16. Menjaga dan menambah inventaris.
17. Bekerjasama dengan bagian-bagian lain.
18. Berkonsultasi dengan pembimbing sewaktu-waktu
19. Jam buka bagian dapur

Pagi : 07.50 – 08.18 WIB

Siang : 12.20 – 13.00 WIB

Malam : 18.30 – 19.00 WIB

BAGIAN KESEHATAN

- A. Membantu pimpinan Pondok dalam menegakkan dan menjalankan sunnah dan disiplin pondok.
 1. Menindak santriwati yang melanggar tata tertib bagian kesehatan.
- B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan melaksanakan Motto dan Panca Jiwa Pondok.
 1. Mengadakan penyuluhan sewaktu-waktu.
 2. Memberi sanksi bagi pelanggar sesuai dengan kesalahan dan mendokumentasikannya.
 3. Memilih duta kesehatan.
 4. Memperindah ruang UKS.
 5. Menyediakan P3K.
 6. Cepat tanggap atas kesehatan santriwati.
 7. Membimbing kearah kesadaran akan kesehatan diri dan lingkungan
 8. Menyediakan obat tradisional
 9. Membuat kebun tosis (tanaman obat siswa)
 10. Membuat jadwal piket bagian kesehatan
 11. Menerima dan menjalankan saran dan kritikan yang membangun

12. Berusaha menjadi suri tauladan yang baik
13. Menjaga dan menambah inventaris
14. Bekerja sama dengan bagian-bagian lain
15. Mengkoordinir jasa laundry
16. Membuka dan menutup kantor laundry
17. Menentukan harga jasa laundry
18. Memberikan pelayanan yang memuaskan
19. Menentukan waktu buka laundry

Buka :
Hari : Senin dan Kamis
Pengambilan Laundry :
Siang : 13:00 -13:30
Malam : 21:00 (Setelah Mufrodat Malam)

BAGIAN PERPUSTAKAAN

A. Membantu Pimpinan Pondok dalam menegakkan dan Menjalankan Sunnah dan Disiplin Pondok.

1. Membuat jadwal buka perpustakaan selain waktu yang telah ditentukan.
2. Membuat kartu peminjaman buku perpustakaan.
3. Membuat daftar pengunjung dan mendokumentasikannya.
4. Membuat jadwal piket jaga perpustakaan.
5. Membudidayakan gemar membaca bagi santriwati.

B. Membantu Pimpinan Pondok dalam menerapkan dan melaksanakan Motto dan Panca Jiwa Pondok.

1. Membuat tata tertib bagian perpustakaan.
2. Membuat tempat khusus buku.
3. Membuat daftar khusus buku.
4. Membuat resensi buku.
5. Membuat tim redaksi mading dan buletin.

6. Mengadakan peletakan koran setiap hari di tempat yang strategis dan mendokumentasikannya.
7. Mengadakan lomba menulis setiap 3 bulan sekali.
8. Mengklasifikasikan literatur-literatur yang ada.
9. Memberi nomor atau kode disetiap literatur-literatur yang ada.
10. Memberi sanksi bagi pelanggar dan mendokumentasikannya.
11. Menentukan batas waktu penempelan dan pelepasan mading bulanan setiap kelas.
12. Menempel daftar buku baru.
13. Menempel ulang hasil mading terbaik bersamaan dengan naskah-naskah mading perpustakaan.
14. Mengkoordinir santriwati yang berlangganan majalah-majalah islami.
15. Menindak santriwati yang mencontek hasil karya majalah-majalah dan sejenisnya.
16. Mendokumentasikan naskah - naskah mading.
17. Menerima dan menjalankan saran dan kritikan yang membangun.
18. Berusaha menjadi suritauladan yang baik.
19. Menjaga dan menambah inventaris.
20. Memperindah ruang perpustakaan.
21. Cepat tanggap dalam situasi dan kondisi.
22. Bekerjasama dengan bagian - bagian lain.¹

¹ Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, 14 Agustus 2017

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

المُكْرَمَةُ يَا رَيْسَتِي الْجَلِاسَةَ

المُكْرَمَةُ يَا مَفْتِشَةَ

وَنَهَارُكُنَّ السَّعِيدَةَ يَا أَخَوَاتِ الْكِرَامَةِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

أَوَّلًا: قَبْلُ أَنْ أَلْقِيَ مَا خَطَرَ فِي قَلْبِي وَمَا فِي فُؤَادِي حَيًّا بِنَا أَنْ نَشْكُرَ اللَّهَ شُكْرًا كَثِيرًا
عَلَى جَمِيعِ نِعْمَتِهِ وَهَدَايَتِهِ حَتَّى نَسْتَطِيعَ أَنْ نَجْتَمِعَ فِي هَذِهِ الْغُرْفَةِ الشَّرِيفَةِ

ثَانِيًا: صَلَاةً وَسَلَامَةً سُنْبُلُغُ إِلَى رَسُولِنَا مُحَمَّدٍ ص.م الَّذِي قَدْ حَمَلْنَا مِنْ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ وَإِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ

ثَالِثًا: وَلَا أَنْسَى أَشْكُرُ شُكْرًا كَثِيرًا إِلَيْكُمَا يَا رَيْسَتِي الْجَلِاسَةَ اللَّتَانِ قَدْ أُعْطِيَتَانِ فُرْصَةً
غَالِيَةً لِأَنْ أُخْطَبَ أَمَامَكُنَّ جَمِيعًا

طَيِّبٌ أَقُومُ هُنَا أُرِيدُ أَنْ أُخْطَبَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ تَحْتِ الْمَوْضُوعِ.....

رَبَّمَا اِكْتَفَيْتُ هُنَا خُطْبَتِي وَإِنْ وَجَدْتُنَّ عَنِ الْخَطَاءِ اتَّ أَطْلُبُ مِنْكُنَّ عَفْوًا

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

← رَيْسَةُ الْجَلِاسَةِ

أَوَّلًا: قَبْلُ أَنْ أَلْقِيَ مَا خَطَرَ فِي قَلْبِي.....

ثَانِيًا: صَلَاةً وَسَلَامَةً.....

ثَالِثًا: أَقُومُ هُنَا أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ رَيْسَةَ الْجَلِاسَةِ وَأُرِيدُ أَنْ أَقْرَأَ بَرَامِجَنَا الْيَوْمَ

البرامجُ

البرنامجُ الأوَّلُ: قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ

البرنامجُ الثَّانِي: الْإِفْتِتَاحُ

البرنامجُ الثَّالِثُ: غِنَاءُ الْمَعْهَدِ

البرنامجُ الرَّابِعُ: الْخَاطِبَاتُ

البرنامج الخامس : التصحيح

البرنامج السادس : الإعلانات

البرنامج الآخر : الإختتام

للبرنامج الأول: قراءة القرآن الكريم. هنا سادعو أختنا..... الوقت إياها

للبرنامج الثاني : الإفتتاح. للإفتتاح هيا بنا أن نقرأ البسمة

للبرنامج الثالث : غناء المعهد. هنا سادعو أختنا..... الوقت إياها

من فضلكن أن تقمن من فضلكن أن تجلسن

للبرنامج الرابع : الخطيبات

للخطبة الأولى هنا سادعو أختنا..... الوقت إياها

للخطبة الثانية هنا سادعو أختنا..... الوقت إياها

للبرنامج الخامس : التصحيح. للتصحيح هنا سادعو

أختنا..... الوقت إياها

للبرنامج السادس : الإعلانات. هنا سادعو أختنا..... الوقت إياها

للبرنامج السابع : الإختتام. للإختتام هيا بنا أن نقرأ الحمدة

آخر الكلام... والسلام عليكم

ورحمة الله وبركاته

← غناء المعهد

OH ② بعدد الطريقة أربع على أربع ونبدأها في الطريقة الرابعة والنغم

① إنشاد النشيد PONDOKKU

← الإستنباط

أقوم هنا أريد أن أستنبط خطبة من أختنا..... تحت

الموضوع.....

ربما اكتفيت هنا خطبتي وإن وجدتن عن الخطاءات أطلب منك عفوًا

استنبطها عنى

=>Opening

Assalamualaikum wr.wb

Respectable master of ceremony

Excellency miss corrector

And good night all of my friend in one belief

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد

Before going to my speech I would like to thank's to Allah because his merciful and his blessing untill we can meet to gether in this pleasant place.

Secondly.... peace and salutation always being our beloved prophet Muhammad S.A.W who had brought us from the darkness to the lightness.

Thirdly.... and I never forget to thanks to miss chairlady who has given me a good time to speech English language in front of you all

Ok,my friend, let me be your speaker today by english language under the tittle:

.....

Okay, that`s all for my speech and I ask your pordon for my mistakes and the last I say you all.

Wasslamualaikum wr.wb

=>Miss Chairlady/MASTERS OF CEREMONY

Assalamualaikum Wr Wb

Before going to my speech I would like to thank's to Allah because his merciful and his blessing untill we can meet together in this pleasant place.

Secondly....Peace and salutation always being to our beloved prophet Muhammad SAW who had brought us from the darkness to the ligtness.

Thirdly... I am standing here gonna read our agenda for to night

AGENDA

The first agenda is : Reading the holy Al-Qur'an

The second agenda is : Opening

The third agenda is : Singing hymne oh my collage

The fourth agenda is : Speakers

The fifth agenda is : Correction

The six agenda is : Announcement

The last agenda is: Closing

For the first agenda is : Reading the holy Al-Qur'an . Here I want to call miss.....the times is yours

For the second agenda is : Opening. For opening let's recite Al-Basmalah

For the third agenda is : Singing hymne oh my collage. Here I want to call miss.....the times is yours

For the fourth agenda is : Speakers.

For the first speaker here I want to call miss.....the times is yours

For the fifth agenda is: Correction.

For correction here I want to call miss.....the times is yours

For the six agenda is : Announcement

For announcement here I want to call miss.....the times is yours

For the last agenda is: ~~correction~~. For ~~correction~~ let's we ^{read} Al-Hamdalah
~~closing~~ ~~closing~~

Enough here our agenda today. And the last

Wassalamualaikum Wr Wb

=>SINGING HYMNE OH MY COLLAGE

I am leader to singing hymne oh my collage and I ask audienc to stand and singing together

Let sing it by counting four by four and five is began....1....2...3.....

Thanks a lot for you all and sitting is commanded

=>inference

I am standing here I want to take inference from miss.....speakers

I think enough my inference and I ask your pordon and the last I say you all



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.2066/In.20/3.a/PP.009/07/FTIK/2017 Jember, 3 Agustus 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Kholifatul Laili
NIM : 084 131 318
Semester : IX
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untukizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok
2. Ustadzah
3. Pengurus OSDI
4. Santriwati

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Pengembangan Keterampilan Sosial Santriwati Melalui Kegiatan Organisasi Santriwati Darul Istiqomah (OSDI) Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso”.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH

Pakuniran-Maesan-Bondowoso-Website :

www.darulistiqomah.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 07 /PS-B/TMAI-PPDI/09/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur TMAI Darul Istiqomah Bondowoso menerangkan bahwa:

Nama : Kholifatul Laili
NIM : 084 131 318
Semester : IX
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah untuk penulisan skripsi dengan judul : Pengembangan Keterampilan Sosial Santriwati melalui Kegiatan Organisasi Santriwati Darul Istiqomah (OSDI) di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 10 September 2017

Direktur TMAI
PAKUNIRAN-MAESAN
BONDOWOSO
Farhat Ummul Wafa'

BIODATA PENULIS



Nama : Kholifatul Laili
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 08 Juli 1994
NIM : 084 131 318
Alamat : Jln. KH. Abdul Aziz 29 RT/RW 002/008
Kauman-Tempurejo-Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Dharma Wanita Tempurejo Jember
2. SD : SD Negeri V Kauman Tempurejo Jember (2000-2006)
3. MTs : MTs Darul Istiqomah Bondowoso (2006-2009)
4. MA : MA Darul Istiqomah Bondowoso (2009-2012)
5. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2013-2017)

IAIN JEMBER